

LAPORAN PRAKTIKUM INSTITUSI

**RENDAHNYA MOTIVASI BELAJAR KLIEN “FA” DI PANTI
SOSIAL BINA NETRA DAN RUNGU WICARA CAHAYA BATIN
JAKARTA TIMUR**

Oleh:

Ivana Marnadi Aritonang

NRP. 2104121



**PROGRAM STUDI PEKERJAAN SOSIAL
PROGRAM SARJANA TERAPAN
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL**

2024

LAPORAN PRAKTIKUM INSTITUSI TAHUN 2024

RENDAHNYA MOTIVASI BELAJAR KLIEN “FA” DI PANTI SOSIAL BINA NETRA DAN RONGU WICARA CAHAYA BATIN JAKARTA TIMUR

Oleh:

Ivana Marnadi Aritonang

NRP.2104121

Telah disetujui pada tanggal: 16 Oktober 2024

Oleh:

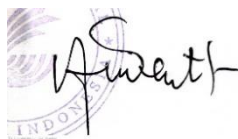
Pembimbing



Dwi Yuliani, M.Si, Ph.D

Mengetahui:

**Ketua Program Studi Pekerjaan Sosial
Program Sarjana Terapan
Politeknik Kesejahteraan Sosial**



Dr. Denti Kardeti, M.S

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan kasih dan anugerah-Nya, sehingga praktikan diberikan kelancaran dalam penyusunan laporan Praktikum Institusi dengan judul “Rendahnya Motivasi Belajar Klien “FA” di Panti Sosial Bina Netra dan Rungu Wicara Cahaya Batin”.

Laporan ini merupakan hasil dari kegiatan Praktikum Institusi yang dilaksanakan selama 40 hari yang terhitung dari tanggal 19 Agustus 2024 sampai dengan 27 September 2024 yang bertempat di Panti Sosial Bina Netra dan Rungu Wicara Cahaya Batin. Dalam pelaksanaannya, praktikan melakukan intervensi kepada warga binaan sosial (WBS) yang berada di lembaga mulai dari tahap pendekatan awal sampai dengan terminasi dan menerapkan berbagai teknik dan pendekatan pekerjaan sosial aras mikro dan mezzo.

Praktikum ini dapat berjalan dengan lancar berkat dukungan dari semua pihak. Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan berperan dalam penyusunan laporan ini, yaitu:

1. Dr. Suharma, S.Sos, MP, PhD, selaku Direktur Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung;
2. Dr. Denti Kardeti, M. Si, selaku Ketua Program Studi Pekerjaan Sosial Program Sarjana Terapan Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung;
3. Dr. Rahmat Syarif Hidayat, selaku Kepala Laboratorium Program Sarjana Terapan Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung;
4. Dwi Yuliani, M.Si, Ph.D, selaku pembimbing praktikum yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan ilmu, bimbingan, masukan, arahan, dan dorongan kepada praktikan dengan penuh kesabaran;
5. Dra. Rd. Ucu Rahayu, MM., selaku Kepala Panti Sosial Bina Netra dan Rungu Wicara Cahaya Batin Jakarta Timur;
6. Ridho Sapta Hadi, S.Tr.Sos., selaku Pembimbing Lapangan di Panti Sosial Bina Netra dan Rungu Wicara (PSBNRW) Cahaya Bathin Jakarta Timur;
7. Seluruh rekan kelompok 4 (empat) di Panti Sosial Bina Netra dan Rungu Wicara Cahaya Batin yang telah melewati praktikum ini bersama-sama.

Praktikan menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari kata sempurna, baik secara penulisan, pembahasan, maupun sistematika penulisannya, untuk itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan oleh praktikan guna penyempurnaan laporan ini. Demikian laporan ini disusun, semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandung, September 2024

Ivana Marnadi Aritonang

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR FOTO.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Praktikum Institusi	1
1.2 Tujuan dan Manfaat Praktikum Institusi	2
1.3 Sasaran.....	4
1.4 Sistematika Penulisan Laporan.....	4
2.1 Metode Pekerjaan Sosial.....	6
2.1.1 Pekerjaan Sosial dengan Individu/Keluarga (<i>Case Work</i>).....	6
2.1.2 Pekerjaan Sosial dengan Kelompok (<i>Group Work</i>).....	8
2.2 Tahapan dalam Proses Pekerjaan Sosial	10
2.2.1 <i>Engagement</i>	10
2.2.2 Asesmen.....	10
2.2.3 Rencana Intervensi.....	10
2.2.4 Intervensi	10
2.2.5 Evaluasi	11
2.2.6 Terminasi dan Rujukan.....	11
2.3 Peranan Pekerja Sosial dalam <i>Case Work</i> dan <i>Group Work</i>	11
2.4 Tinjauan konseptual yang terkait dengan kasus yang ditangani	12
2.4.1 Pengertian Penyandang Disabilitas Sensorik Netra.....	12
2.4.2 Karakteristik Penyandang Disabilitas Sensorik Netra	12
2.4.3 Faktor Penyebab Penyandang Disabilitas Sensorik Netra	13
2.4.4 Permasalahan Penyandang Disabilitas Sensorik Netra.....	14
2.4.5 Pengertian Motivasi Belajar	15
2.4.6 Faktor Penyebab Kurangnya Motivasi Belajar	16
2.4.7 Ciri-ciri Motivasi Belajar yang Tinggi	16
2.4.8 Prinsip-prinsip Motivasi Belajar.....	17

2.4.9	Bentuk-bentuk Motivasi Belajar.....	18
2.5	Regulasi yang mendukung penanganan kasus.....	18
BAB III KONTEKS PRAKTIKUM INSTITUSI		20
3.1	Gambaran Umum Institusi Lokasi Praktikum	20
3.1.1	Sejarah dan Profil Panti Sosial Bina Netra dan Rungu Wicara (PSBNRW) Cahaya Batin.....	20
3.1.2	Visi dan Misi PSBNRW Cahaya Batin.....	21
3.1.3	Kedudukan, Tugas dan Fungsi PSBNRW Cahaya Batin.....	21
3.1.4	Sasaran.....	22
3.1.5	Susunan Organisasi dan Personalia PSBNRW Cahaya Batin	23
3.2	Program/Layanan yang diberikan Institusi	25
3.3	Profil Penerima Manfaat Program/Layanan Institusi	26
BAB IV PENANGANAN KASUS		28
4.1	Tahap <i>Intake</i> dan <i>Engagement</i>	28
4.2	Tahap Asesmen.....	29
4.3	Tahap Rencana Intervensi.....	33
4.4	Tahap Intervensi	36
4.5	Tahap Evaluasi	39
4.6	Tahap Terminasi dan Rujukan.....	39
BAB V PRAKTIK BAIK PRAKTIKUM INSTITUSI		41
5.1	Integrasi/Keterkaitan/Saling Melengkapi Metode <i>Case Work</i> dan <i>Group Work</i> dan Capaian terbaik dari Praktikum Institusi	41
5.2	Refleksi Praktikan (Pengalaman Praktikum untuk pengembangan Diri dan Pengembangan Profesional Calon Pekerja Sosial, Dilema etik yang dihadapi dan solusinya).....	42
5.3	Keterlibatan Praktikan dalam Kegiatan Lainnya di Lokasi Sentra Terpadu/Sentra dan institusi lainnya.....	43
5.4	Tantangan Praktikum Institusi	47
BAB VI SIMPULAN DAN REKOMENDASI		48
6.1	Simpulan (Temuan-temuan penting selama Praktikum)	48
6.2	Rekomendasi (untuk pengembangan layanan di Sentra Terpadu/Sentra dan institusi lainnya)	49
DAFTAR PUSTAKA		50
LAMPIRAN.....		51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Struktur Organisasi.....	23
Gambar 3.2 Jumlah ASN.....	24
Gambar 3.3 Jumlah PJLP.....	25
Gambar 3.4 Jumlah WBS	27
Gambar 4.5 <i>Genogram</i> Klien "FA"	32
Gambar 4.6 <i>Ecomap</i> Klien "FA"	33

DAFTAR FOTO

Foto 5. 1 Mengikuti Kegiatan Apel Pagi	43
Foto 5. 2 Pendampingan Kelas Observasi Dewasa.....	44
Foto 5. 3 Pendampingan Kelas Rungu Wicara	44
Foto 5. 4 Pendampingan Kelas Massage dan Shiatsu	45
Foto 5. 5 Pendampingan Senam Tera	45
Foto 5. 6 Terlibat dalam pendataan di Dinas Sosial Provinsi DKI Jakarta.....	46
Foto 5. 7 Pendampingan Orientasi Mobilitas.....	46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Hadir Praktikum Institusi	51
Lampiran 2 Kontrak Persetujuan Pertolongan	57
Lampiran 3 Berita Acara Pelaksanaan <i>Case Conference</i> I	60
Lampiran 4 Daftar Hadir <i>Case Conference</i> II.....	61
Lampiran 5 Berita Acara Pelaksanaan <i>Case Conference</i> II.....	62
Lampiran 6 Daftar Hadir <i>Case Conference</i> II.....	63
Lampiran 7 Rencana Kegiatan Intervensi.....	64

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Praktikum Institusi

Politeknik Kesejahteraan Sosial (Poltekesos) Bandung menyelenggarakan Praktikum Institusi sebagai bagian dari kontinum praktikum di Poltekesos, yaitu diawali dengan Praktikum Laboratorium, Praktikum Institusi dan diakhiri dengan Praktikum Komunitas. Praktikum Institusi dilaksanakan pada setting primer dan sekunder. Hal ini sejalan dengan kompetensi yang diharapkan dikuasai mahasiswa agar mereka mampu menangani permasalahan kesejahteraan sosial dalam setting primer (*primary setting*) seperti kemiskinan, kedisabilitas, keterlantaran, ketunaan sosial, keterbelakangan, keterasingan dan perubahan lingkungan yang secara mendadak tidak menguntungkan, seperti bencana alam maupun bencana sosial. Mahasiswa juga diharapkan mampu bekerja sebagai calon pekerja sosial pada setting sekunder seperti bidang pendidikan, kesehatan, koreksional dan industri/*Corporate Social Responsibility*.

Kompetensi yang diharapkan dicapai mahasiswa meningkat untuk setiap praktikum. Mahasiswa diwajibkan meningkatkan kompetensinya pada Praktikum Laboratorium dalam penerapan nilai, pengetahuan dan keterampilan aras mikro, *mezzo* dan makro pada tahapan pertolongan *engagement* dan asesmen. Pendekatan pembelajaran mahasiswa yang diterapkan adalah *shadowing*, *tandem* dan mandiri. Kompetensi yang diharapkan dicapai dari Praktikum Institusi adalah penguasaan dan penerapan nilai, pengetahuan, keterampilan serta mengimplementasikannya dalam seluruh tahapan pertolongan pekerjaan sosial, yaitu *engagement*, asesmen, rencana intervensi, intervensi, evaluasi, terminasi dan rujukan secara mandiri.

Praktikum Institusi merupakan proses pembelajaran yang memadukan hasil belajar di kelas, pembekalan intensif sebelum praktikum, supervisi pra lapangan dan penerapan di lapangan pada konteks institusi atau lembaga pelayanan. Praktikum institusi dilakukan melalui penerapan kompetensi pekerjaan sosial aras mikro dan *mezzo* pada tahapan pertolongan *engagement*, asesmen, penyusunan rencana intervensi, pelaksanaan intervensi, evaluasi hingga terminasi dan rujukan

dan akan dilaksanakan di Sentra Terpadu/Sentra milik Kementerian Sosial, Unit Pelaksana Teknis Daerah milik Provinsi dan lembaga lainnya.

Pedoman Praktikum Institusi ini merupakan panduan penting bagi para supervisor, mahasiswa, dan pihak Sentra Terpadu/Sentra serta lokasi praktikum lainnya guna memandu pelaksanaan praktikum mulai dari persiapan dan pralaksanaan, pelaksanaan di lokasi praktikum, pengakhiran hingga penyusunan laporan praktikum.

1.2 Tujuan dan Manfaat Praktikum Institusi

Pada bagian ini, akan dijelaskan mengenai tujuan dan manfaat dari praktikum institusi, yaitu sebagai berikut:

1. Tujuan Praktikum Institusi

Tujuan praktikum institusi terdiri atas tujuan umum dan tujuan khusus, sebagai berikut:

a. Tujuan Umum

Tujuan umum praktikum institusi adalah mahasiswa mampu menguasai dan menerapkan kompetensi pekerjaan sosial generalis pada aras mikro dan *mezzo* pada semua tahapan pertolongan pekerjaan sosial mulai dari asesmen, penyusunan rencana intervensi, intervensi, evaluasi, sampai dengan terminasi dan rujukan.

b. Tujuan Khusus

Tujuan khusus Praktikum Institusi adalah, sebagai berikut:

- 1) Menerapkan prinsip-prinsip dasar, nilai dan etika pekerjaan sosial dalam seluruh pelaksanaan praktikum,
- 2) Memahami dan menerapkan tahapan pertolongan pekerjaan sosial generalis,
- 3) Mengidentifikasi dan memahami beberapa teori yang digunakan dalam praktik pekerjaan sosial pada aras mikro dan *mezzo* serta regulasi yang relevan,
- 4) Memahami konteks praktikum dan sasaran praktikum di lembaga,
- 5) Mempraktikkan nilai, pengetahuan dan keterampilan pekerjaan sosial pada aras mikro dan *mezzo*, khususnya pada tahap pendekatan

awal/*engagement*, asesmen, penyusunan rencana intervensi, intervensi, evaluasi, sampai dengan terminasi dan rujukan melalui penanganan kasus klien.

2. Manfaat Praktikum Institusi

Manfaat Praktikum Institusi bagi mahasiswa adalah memperoleh pembelajaran, sebagai berikut:

- a. Diterapkannya prinsip-prinsip dasar, nilai dan etika pekerjaan sosial dalam seluruh pelaksanaan praktikum,
- b. Dipahami dan diterapkannya tahapan pertolongan pekerjaan sosial generalis,
- c. Teridentifikasi dan dipahaminya beberapa teori yang digunakan dalam praktik pekerjaan sosial pada aras mikro dan *mezzo* serta regulasi yang relevan,
- d. Dipahaminya konteks praktikum dan sasaran praktikum di lembaga,
- e. Diterapkannya nilai, pengetahuan dan keterampilan pekerjaan sosial pada aras mikro dan *mezzo*, khususnya pada tahap pendekatan awal/*engagement* asesmen, penyusunan rencana intervensi, intervensi, evaluasi, sampai dengan terminasi dan rujukan,
- f. terselesaikannya penanganan satu kasus klien di lembaga lokasi praktikum.

Manfaat praktikum bagi institusi/organisasi yang dijadikan lokasi praktikum termasuk di dalamnya Sentra Terpadu dan Sentra adalah mendapatkan dukungan dalam pelayanan untuk seluruh penerima manfaat dari berbagai jenis permasalahan yang dilayani sesuai kekhususan institusi. Institusi/organisasi juga juga dapat mendokumentasikan dan mempublikasikan praktik baik yang dilakukan oleh Mahasiswa Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.

Manfaat bagi Politeknik Kesejahteraan Sosial, Praktikum Institusi merupakan wahana untuk menerapkan dan menguji efektivitas berbagai kompetensi yang telah diajarkan di kelas kepada mahasiswa; memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk terlibat langsung dalam berbagai program di institusi serta

menyediakan kesempatan untuk melakukan supervisi pekerjaan sosial bagi para dosen pembimbing dari kampus.

1.3 Sasaran

Sasaran pada kegiatan praktikum institusi di Panti Sosial Bina Netra dan Rungu Wicara Cahaya Batin antara lain, sebagai berikut:

1. Warga Binaan Sosial terutama klien yang berada di PSBNRW Cahaya Batin Jakarta Timur;
2. Orang-orang yang memiliki hubungan sangat dekat dan/ berpengaruh besar terhadap kehidupan dan penanganan masalah Warga Binaan Sosial, seperti dalam lingkungan keluarga: orangtua, saudara, atau anggota keluarga lainnya, atau wali; dalam lingkungan sekolah: guru, wali kelas, atau kepala sekolah (d disesuaikan dengan analisis potensi/sumber); dalam lingkungan balai: pendamping kamar, pekerja sosial, atau kepala panti;
3. Institusi/lembaga pelayanan sosial milik pemerintah atau swasta dimana lokasi praktikum dilaksanakan.

1.4 Sistematika Penulisan Laporan

Sistematika penulisan Praktikum Institusi adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, memuat latar belakang praktikum institusi, tujuan dan manfaat praktikum institusi, sasaran, serta sistematika penulisan laporan.

BAB II LANDASAN KONSEPTUAL PRAKTIKUM INSTITUSI, memuat mengenai metode pekerjaan sosial, tahapan dalam proses pekerjaan sosial, peranan pekerja sosial dalam *case work* dan *group work*, tinjauan konseptual yang terkait dengan kasus yang ditangani, serta regulasi yang mendukung penanganan kasus.

BAB III KONTEKS PRAKTIKUM INSTITUSI, memuat mengenai gambaran umum institusi lokasi praktikum (Profil lembaga (nama, alamat, sejarah berdiri, lingkup/jangkauan kerja, visi dan misi, tujuan, sasaran struktur organisasi, personalia dan jumlah klien/ penerima manfaat/warga binaan), program atau

layanan yang diberikan, serta profil penerima manfaat program/layanan institusi.

BAB IV PENANGANAN KASUS, memuat mengenai proses dan hasil penanganan kasus yang dilakukan oleh praktikan dari tahap pendekatan awal hingga tahap terminasi.

BAB V PRAKTIK BAIK PRAKTIKUM INSTITUSI, memuat mengenai integrasi/keterkaitan/saling melengkapi metode *case work* dan *group work*, keterlibatan praktikan, serta tantang dari praktikum institusi.

BAB VI SIMPULAN DAN REKOMENDASI, memuat mengenai simpulan (temuan-temuan penting selama praktikum), serta rekomendasi (untuk pengembangan layanan di sentra terpadu/sentra dan institusi lainnya).

BAB II

LANDASAN KONSEPTUAL PRAKTIKUM INSTITUSI

2.1 Metode Pekerjaan Sosial

Menurut Alfred Kadushin (dalam buku Andi Muhammad Arif Haris, 2023:110), dijelaskan bahwa *social work methods* (metode-metode pekerjaan sosial) dikelompokkan menjadi pengetahuan tentang metode pelayanan langsung yang terdiri dari *Case Work* dan *Group Work* yang akan dijelaskan lebih lanjut.

2.1.1 Pekerjaan Sosial dengan Individu/Keluarga (*Case Work*)

Case work menurut Rex A Skidmore (1976) (dalam buku Andi Muhammad Arif Haris, 2023:112), merupakan keterampilan-keterampilan ditujukan untuk membantu individu-individu untuk mencapai penyesuaian antara individu dengan lingkungan sosialnya . *Case work* bertujuan untuk meningkatkan, memperbaiki dan memperkuat keberfungsian sosial agar mampu menolong dirinya sendiri.

Teknik dalam *case work* yang diungkapkan oleh Felix P. Biestek (1957) (dalam buku Andi Muhammad Arif Haris, 2023:113) dan kemudian dipraktikkan oleh praktikan yaitu sebagai berikut:

1. *Support*

Teknik ini adalah cara arti memberikan semangat, dukungan dan dorongan. Misalnya, jika seorang klien merasa sedih karena mengalami kegagalan, pekerja sosial perlu memberikan dukungan dan semangat agar mereka mau mencoba lagi. Namun, jika klien berhasil, pekerja sosial harus memberikan dorongan lebih agar klien semakin termotivasi untuk terus maju. Saat memberikan kritik atau masukan, sebaiknya memulai dengan mengapresiasi hal-hal baik yang telah dilakukan, setelah itu menyampaikan apa yang perlu diperbaiki. Dengan cara ini, klien akan merasa lebih dihargai dan mau berusaha lebih baik tanpa merasa terbebani.

2. *Advice Giving and Counseling*

Teknik ini adalah cara yang digunakan oleh pekerja sosial untuk membantu klien dengan memberikan saran atau pendapat. Misalnya, jika seorang

pekerja sosial melihat bahwa seseorang kesulitan dalam belajar, pekerja sosial bisa memberikan tips atau cara untuk orang tersebut. Keberhasilan teknik ini bergantung pada dua hal: pertama, kemampuan klien, yaitu seberapa baik orang yang dibantu bisa menggunakan saran yang diberikan. Kedua, kemampuan pekerja sosial dalam memahami situasi klien dan memberikan penilaian yang tepat. Pekerja sosial harus bisa melihat apa yang dibutuhkan klien agar bisa memberikan saran yang sesuai. Jadi, teknik ini akan efektif jika kedua pihak pekerja sosial dan klien bekerja sama.

3. *Positive Reinforcement*

Teknik *reinforcement positif* adalah cara untuk memperkuat perilaku baik agar bisa dilakukan lagi di masa depan. Prinsip dasar dari teknik ini adalah jika seseorang melakukan sesuatu yang baik dan mendapatkan imbalan, mereka akan lebih cenderung untuk mengulangi perilaku tersebut. Misalnya, jika seorang anak menyelesaikan tugas sekolah dengan baik dan kemudian diberi hadiah atau pujian, anak tersebut akan merasa senang dan akan lebih bersemangat untuk belajar lagi. Bentuk-bentuk *reinforcement positif* dapat berupa hadiah seperti mainan, penghargaan verbal seperti pujian, atau dukungan saat mereka melakukan sesuatu yang sulit. Dengan menggunakan teknik ini, kita bisa membantu anak merasa lebih termotivasi dan percaya diri dalam belajar serta melakukan hal-hal baik lainnya.

Adapun keterampilan yang digunakan oleh praktikan, yaitu sebagai berikut:

1. Empati

Empati adalah kemampuan pekerja sosial untuk memahami perasaan klien. Pekerja sosial memfokuskan perhatian penuh kepada klien dan respons isyarat non-verbal, seperti ekspresi wajah dan bahasa tubuh. Dengan menunjukkan empati, klien merasa didengar dan dipahami, yang membantu mereka lebih terbuka dalam berbagi masalah yang dihadapi.

2. Mendengarkan aktif

Mendengarkan secara aktif adalah keterampilan penting bagi pekerja sosial. Mendengarkan aktif berarti mendengarkan dengan penuh perhatian dan

konsentrasi. Keterampilan ini membantu pekerja sosial untuk menangkap informasi penting dan memberikan dukungan yang tepat, sehingga klien merasa didengarkan dan dihargai.

3. *Genogram*

Genogram adalah diagram yang digunakan untuk menggambarkan struktur dan dinamika dalam sebuah keluarga. Dalam konteks pekerjaan sosial, *genogram* membantu pekerja sosial untuk melakukan penelusuran mengenai latar belakang keluarga, serta mengidentifikasi masalah yang mungkin ada, seperti konflik, masalah kesehatan mental, atau kesulitan ekonomi.

4. *Ecomap*

Dalam *ecomap*, informasi yang ditampilkan mencakup beberapa hal, seperti keluarga inti, asosiasi formal (seperti keanggotaan dalam kegiatan keagamaan atau partisipasi dalam organisasi), serta sumber-sumber dukungan atau hambatan dalam interaksi sosial antara individu dan komunitas. *Ecomap* juga mencakup penggunaan sumber daya yang ada di lingkungan, termasuk sumber-sumber informal dan dukungan dari lingkungan, seperti keluarga besar, kerabat, teman, tetangga, dan kelompok bantu diri.

5. Konferensi Kasus

Konferensi kasus adalah kegiatan atau pertemuan yang dilakukan dalam sistem pelayanan untuk mengorganisasi, mengkoordinasi, dan melanjutkan jaringan dukungan baik formal maupun informal yang tersedia untuk klien. Dalam konferensi ini, berbagai pihak yang terlibat seperti pekerja sosial, profesional lainnya, untuk berdiskusi merencanakan aktivitas dan strategi yang bertujuan untuk mengoptimalkan fungsi dan kesejahteraan klien.

2.1.2 Pekerjaan Sosial dengan Kelompok (*Group Work*)

Group Work adalah metode dalam pekerjaan sosial yang menggunakan hubungan dan interaksi dalam kelompok untuk membantu. Menurut Malcom Payne (2016: xxi) (dalam buku Andi Muhammad Arif Haris, 2023: 113), teknik ini memanfaatkan dinamika dalam kelompok sebagai alat untuk memberikan pertolongan kepada anggotanya.

Sementara itu, Robert L. Barker Hudri (1994:59) (dalam buku Andi Muhammad Arif Haris, 2023:114), menjelaskan bahwa *group work* melibatkan sekelompok kecil orang yang memiliki minat atau masalah yang sama. Mereka berkumpul dan melakukan kegiatan bersama yang dirancang untuk mencapai tujuan yang sama. Dengan cara ini, anggota kelompok bisa saling mendukung, berbagi pengalaman, dan belajar dari satu sama lain.

Teknik dan keterampilan yang digunakan oleh praktikan, yaitu sebagai berikut:

1. Keterampilan membangun komunikasi dan relasi dengan kelompok (Kontak awal, membangun kontrak)

Pada awal pembentukan kelompok, pekerja sosial perlu memiliki keterampilan untuk membangun komunikasi dan hubungan yang baik dengan anggota kelompok. Salah satu caranya adalah dengan menyapa setiap anggota.

Pekerja sosial juga bisa menunjukkan ketertarikan dengan memberikan komentar, mengajukan pertanyaan, atau mendukung apa yang diungkapkan oleh anggota lainnya. Misalnya, jika seseorang berbagi cerita, pekerja sosial bisa mengatakan, "Itu menarik!" atau bertanya lebih lanjut tentang pengalaman tersebut.

2. Keterampilan menetapkan tipe kelompok sesuai kebutuhan klien dan memilih teknik-teknik kelompok sesuai tipe kelompok.

Sebelum memulai kelompok, pekerja sosial harus menentukan tipe kelompok yang akan dibentuk. Ada beberapa alternatif sebagai pertimbangan, sebagai berikut:

- a. Apakah kelompok direncanakan untuk tujuan jangka pendek atau jangka panjang.
- b. Apakah semua anggota kelompok mempunyai kesepakatan yang sama dalam memulai atau mengakhiri kelompok.
- c. Apakah aktivitas-aktivitas pertemuan sudah ditentukan sebelumnya dengan kesepatan para anggota.
- d. Apakah para anggota kelompok akan berkembang dalam kelompok.

2.2 Tahapan dalam Proses Pekerjaan Sosial

Tahapan proses pekerjaan sosial dibagi dalam beberapa tahap. Menurut Max Siporin (1975), sebagai berikut:

2.2.1 Engagement

Tahap awal dalam praktik pertolongan adalah kontak awal, di mana pekerja sosial bertemu pertama kali dengan klien. Dalam tahap ini, pekerja sosial dan klien saling bertukar informasi tentang kebutuhan klien dan layanan yang akan diberikan oleh pekerja sosial untuk membantu mengatasi masalah yang dihadapi klien.

Setelah proses ini, pekerja sosial dan klien akan membuat kontrak yang berisi kesepakatan mengenai keterlibatan mereka dalam jangka waktu tertentu. Kontrak ini penting untuk memastikan bahwa kedua belah pihak memahami tujuan dan tanggung jawab masing-masing selama proses pertolongan.

2.2.2 Asesmen

Tahap pengungkapan dan pemahaman masalah klien adalah proses di mana pekerja sosial membantu klien menjelaskan masalah yang mereka hadapi. Dalam tahap ini, pekerja sosial perlu mengetahui jenis masalah, ciri-cirinya, dan seberapa besar pengaruhnya dalam kehidupan klien. Mereka juga mencari tahu apa yang menyebabkan masalah tersebut, baik dari dalam diri klien maupun dari lingkungan. Setelah mengumpulkan semua informasi ini, pekerja sosial dapat menentukan fokus utama dari masalah klien, sehingga bisa membantu menemukan solusi yang tepat.

2.2.3 Rencana Intervensi

Tahap pemilihan strategi, metode, dan teknik adalah langkah di mana pekerja sosial merumuskan rencana berdasarkan hasil asesmen. Dalam tahap ini, pekerja sosial memilih pendekatan yang tepat untuk membantu memecahkan masalah klien. Rencana ini meliputi serangkaian kegiatan yang dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan klien dan mengatasi permasalahan yang dihadapi.

2.2.4 Intervensi

Tahap intervensi adalah proses di mana pekerja sosial melaksanakan rencana yang telah disusun untuk membantu klien. Dalam tahap ini, sangat penting

untuk melibatkan klien secara aktif dalam berbagai kegiatan yang dirancang. Dengan keterlibatan klien, mereka dapat berkontribusi dalam proses pemecahan masalah, yang diharapkan akan menghasilkan perubahan positif dalam diri klien.

2.2.5 Evaluasi

Tahap penilaian adalah langkah di mana pekerja sosial melihat kemajuan yang telah dicapai klien setelah menjalani proses intervensi. Di sini, pekerja sosial akan melihat seberapa baik klien berhasil, apakah ada kegagalan, atau hambatan yang dihadapi selama bantuan diberikan. Pekerja sosial juga akan mengevaluasi apakah tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya tercapai.

2.2.6 Terminasi dan Rujukan

Tahap ini dilakukan ketika tujuan yang telah disepakati antara pekerja sosial dan klien dalam kontrak telah tercapai. Selain itu, tahap ini juga dilakukan jika ada hambatan yang dihadapi oleh pekerja sosial atau klien, yang mana memerlukan pergantian tenaga ahli yang lebih berpengalaman untuk melanjutkan kembali penanganan masalah tersebut.

2.3 Peranan Pekerja Sosial dalam *Case Work* dan *Group Work*

Implementasi peran-peran pekerja sosial dalam *case work* dan *group work*, sebagai berikut:

1. Motivator

Pekerja sosial dapat berperan dalam memberikan motivasi dan penguatan positif untuk menciptakan kepercayaan diri dan optimisme klien.

2. Pendidik

Dalam menjalankan peran sebagai pendidik, *community worker* diharapkan mempunyai kemampuan menyampaikan informasi dengan baik dan benar serta mudah diterima oleh individu-individu, kelompok-kelompok dan masyarakat yang menjadi sasaran perubahan.

3. Konselor

Pekerja sosial berfungsi sebagai konselor dengan cara mendengarkan klien, bersama-sama mencari solusi untuk masalah yang dihadapi, serta membantu klien dalam melakukan perubahan yang diperlukan.

2.4 Tinjauan konseptual yang terkait dengan kasus yang ditangani

Pada bagian ini, akan dijelaskan mengenai tinjauan konseptual dimana praktikan menangani klien disabilitas sensorik netra dengan masalah dalam motivasi belajarnya.

2.4.1 Pengertian Penyandang Disabilitas Sensorik Netra

Penyandang disabilitas sensorik adalah orang yang mengalami masalah dengan fungsi indra. Salah satu contohnya adalah kebutaan, yang bisa disebabkan oleh berbagai hal, seperti faktor genetik, penyakit seperti glaukoma, cedera, atau kondisi medis tertentu. Beberapa orang mungkin lahir dengan kebutaan (*kebutaan kongenital*), sementara yang lain mungkin kehilangan penglihatan karena penyakit atau kecelakaan.

Menurut Rahmah (2019), seseorang yang sebelumnya memiliki kemampuan penglihatan yang baik namun kemudian menjadi buta total atau memiliki penglihatan terbatas pasti akan mengalami perubahan, baik secara fisik maupun psikologis. Bagi penyandang tuna netra, hambatan dalam penglihatan akan sangat mempengaruhi kehidupan sehari-hari mereka. Salah satu tantangan utama adalah kesulitan dalam bergerak dan beraktivitas, serta kesulitan atau ketidakmampuan untuk membaca dan menulis. Sementara kebanyakan orang mengenali lingkungan mereka melalui penglihatan, penyandang tuna netra menggunakan indra lain, seperti pendengaran, peraba, dan penciuman, untuk memahami dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar mereka.

2.4.2 Karakteristik Penyandang Disabilitas Sensorik Netra

Menurut Lowenfeld (dalam Aziz, 2014), disabilitas netra diklasifikasikan berdasarkan kemampuan penglihatan menjadi tiga kategori. Pertama, tunanetra **ringan** atau *low vision*, yaitu mereka yang mengalami hambatan penglihatan namun masih dapat melakukan aktivitas sehari-hari yang melibatkan fungsi penglihatan meskipun dengan keterbatasan. Kedua, tunanetra setengah berat atau *partially sighted*, yaitu orang yang memerlukan alat bantu, seperti kaca pembesar, untuk dapat melihat atau membaca tulisan yang dicetak tebal. Ketiga, tunanetra berat atau *totally blind*, yakni mereka yang sama sekali tidak dapat melihat atau mengalami kebutaan total.

Menurut (Yani, 2017) berdasarkan daya penglihatannya, penyandang sensorik netra dibagi menjadi tiga bagian yaitu penyandang sensorik netra dengan buta ringan, setengah berat dan berat yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Penyandang sensorik netra dengan buta ringan (*low vision*) merupakan penyandang netra yang memiliki tingkat penglihatan yang rendah namun mereka masih dapat melihat suatu benda dengan jarak tertentu sehingga cenderung masih dapat menjalani kegiatan aktivitas dengan mudah. Pada daya penglihatan ini memiliki ketajaman lebih dari 6/12 atau hanya mampu membaca judul dari sebuah koran.
2. Penyandang sensorik netra dengan buta setengah berat (*partially sighted*) merupakan penyandang netra yang memiliki tingkat penglihatan hanya sebagian dari daya penglihatan. Penyandang netra dapat membaca tulisan jika mereka menggunakan kaca pembesar.
3. Penyandang sensorik netra dengan buta total (*totally blind*) merupakan penyandang netra yang tidak dapat melihat suatu benda ataupun hal lain sehingga mereka lebih cenderung susah beradaptasi dengan lingkungan pembelajarannya.

2.4.3 Faktor Penyebab Penyandang Disabilitas Sensorik Netra

Menurut Rahardja, penyebab ketunanetraan sangat bervariasi dan dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti lokasi geografis, status sosial ekonomi, dan usia. Secara umum, penyebab utama ketunanetraan adalah *trachoma*, yaitu penyakit mata menular yang disebabkan oleh bakteri *Chlamydia*, di mana lalat berperan sebagai pembawa penyakit tersebut, terutama di lingkungan yang tidak bersih. Selain *trachoma*, kondisi medis lainnya, seperti diabetes, glaukoma, dan katarak, juga dapat mempercepat terjadinya ketunanetraan.

Menurut (F.Kholidah, 2017) terdapat beberapa faktor yang menyebabkan para penyandang menjadi difabel netra. Berikut beberapa faktor penyebab terjadinya difabel netra:

1. Prenatal (Sebelum Dilahirkan)
Faktor ini berhubungan dengan kondisi janin dalam kandungan. Ada kalanya sebelum lahir, sudah terlihat bahwa janin mengalami disabilitas. Beberapa penyebabnya termasuk proses pembentukan embrio yang tidak sempurna, faktor genetik atau keturunan, serta kondisi psikologis ibu selama kehamilan. Selain itu, asupan gizi yang buruk dan pengaruh obat-obatan yang dikonsumsi ibu juga dapat memengaruhi perkembangan penglihatan janin.
2. Neonatal (Saat dilahirkan)
Setelah lahir, beberapa faktor dapat memengaruhi disabilitas netra. Misalnya, bayi yang lahir prematur, yang membutuhkan bantuan medis saat lahir, atau

yang memiliki kondisi kesehatan yang buruk saat dilahirkan berisiko mengalami masalah pada penglihatan.

3. Pos natal (Setelah Dilahirkan)

Setelah lahir, penting untuk memantau pertumbuhan anak, terutama dari segi gizi dan vitamin. Kekurangan gizi dapat mengakibatkan penurunan fungsi penglihatan. Selain itu, cedera atau penyakit seperti glaukoma, *xeroftalmia*, *trachoma*, katarak, *diabetic retinopathy*, dan degenerasi makula juga dapat menyebabkan hilangnya atau penurunan penglihatan.

2.4.4 Permasalahan Penyandang Disabilitas Sensorik Netra

Menurut Aqila Smart (2010;39) penyandang disabilitas netra mempunyai permasalahan saat melakukan interaksi sosial yaitu antara lain sebagai berikut:

1. Perasaan mudah tersinggung

Mereka yang tidak bisa melihat terkadang merasa tersinggung ketika orang lain membicarakan hal-hal yang mereka tidak bisa lihat atau lakukan. Karena mereka tidak bisa melihat, mereka sering merasa kecewa atau sedih, apalagi jika pernah gagal dalam sesuatu.

2. Mudah curiga

Mereka bisa lebih mudah curiga pada orang yang ingin membantu, karena mereka tidak tahu apakah orang itu benar-benar berniat baik. Untuk mengatasi ini, orang yang ingin membantu perlu bersikap sabar dan menunjukkan niat baik secara perlahan, supaya mereka ini bisa lebih percaya.

3. Ketergantungan yang berlebihan

Mereka yang tidak bisa melihat sering membutuhkan bantuan untuk melakukan hal-hal baru. Tapi, jika mereka terlalu sering dibantu, mereka bisa jadi terlalu bergantung dan merasa tidak bisa melakukan sesuatu tanpa bantuan orang lain.

4. Gangguan emosional

Mereka ini bisa merasa takut atau cemas saat berada di tempat yang baru atau asing karena mereka sulit mengenali sekelilingnya. Rasa takut itu muncul karena mereka tidak bisa bergerak dengan mudah seperti orang lain yang bisa melihat.

2.4.5 Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi adalah kata yang sering digunakan untuk menjelaskan mengapa seseorang berhasil atau gagal dalam melakukan tugas yang sulit. Banyak ahli setuju bahwa motivasi berkaitan dengan berbagai faktor yang mendorong seseorang untuk berperilaku dan memberi arah pada tindakannya. Umumnya, alasan seseorang ingin melakukan sesuatu berasal dari kebutuhan yang ada dalam dirinya (Idham Kholid, 2017).

Dalam belajar, motivasi bisa muncul dari dalam diri, seperti keinginan untuk sukses, kebutuhan untuk belajar, serta harapan dan cita-cita. Di luar itu, ada juga faktor yang datang dari lingkungan, seperti penghargaan yang diterima, suasana yang mendukung, serta kegiatan yang menyenangkan dan menarik. Jadi, motivasi belajar adalah dorongan dari dalam dan dari luar yang membuat siswa ingin belajar dan mengubah cara mereka berperilaku (Nurul Hidayah & Fikki Hermansyah, 2016).

Motivasi belajar adalah keadaan di mana seseorang merasa terdorong untuk melakukan sesuatu demi mencapai tujuan tertentu. Menurut Mc Donald dalam Kompri (2016:229), motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Jadi, ketika seseorang termotivasi, ada perubahan energi dalam dirinya, baik yang ia sadari maupun tidak.

Woodworth (1995) dalam Wina Sanjaya (2010:250) menjelaskan bahwa motif adalah sesuatu yang membuat seseorang melakukan kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan. Artinya, motivasi adalah dorongan yang mengarahkan perilaku seseorang agar mencapai tujuan tertentu. Seberapa kuat usaha seseorang dalam mencapai tujuan sangat bergantung pada seberapa kuat dorongan atau motif yang dimilikinya. Hal ini juga ditegaskan oleh Arden (1957), yang menyatakan bahwa semangat atau tidaknya seseorang dalam mencapai tujuannya dipengaruhi oleh seberapa kuat motif yang ada dalam dirinya.

2.4.6 Faktor Penyebab Kurangnya Motivasi Belajar

Faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Metode mengajar guru dimana metode dan cara-cara mengajar guru yang monoton dan tidak menyenangkan akan mempengaruhi motivasi belajar siswa;
2. Tujuan kurikulum dan pengajaran yang tidak jelas;
3. Tidak adanya relevansi kurikulum dengan kebutuhan dan minat siswa;
4. Latar belakang ekonomi dan sosial budaya siswa;
5. Sebagian besar siswa yang berekonomi lemah tidak mempunyai motivasi yang kuat untuk belajar dan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Contohnya siswa yang berasal dari pesisir pantai misalnya lebih memilih langsung bekerja melaut dari pada bersekolah;
6. Kemajuan teknologi dan informasi seringkali siswa hanya memanfaatkan produk teknologi dan informasi untuk memuaskan kebutuhan kesenangan saja;
7. Merasa kurang mampu terhadap mata pelajaran tertentu, seperti matematika, dan bahasa inggris;
8. Masalah pribadi siswa baik dengan orang tua, teman maupun dengan lingkungan sekitarnya.

2.4.7 Ciri-ciri Motivasi Belajar yang Tinggi

Ada tidaknya motivasi seseorang individu untuk belajar sangat berpengaruh dalam proses aktivitas belajar itu sendiri. Motivasi memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai),
2. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa),
3. Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi,
4. Semangat belajar tinggi (senang, rajin belajar, dan penuh semangat),
5. Menyukai ilmu pengetahuan baru,
6. Berpendirian kuat dan memiliki tujuan jangka panjang,

7. Keinginan untuk bergabung dalam kelompok kelas,
8. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

2.4.8 Prinsip-prinsip Motivasi Belajar

Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Menurut (Rahmah, 2002: 239) agar peranan motivasi lebih optimal, maka perlu mengetahui prinsip-prinsip motivasi dalam belajar, yaitu sebagai berikut:

1. Motivasi sebagai dasar penggerak

Seseorang melakukan aktivitas belajar karena adanya dorongan dari dalam diri mereka. Motivasi inilah yang menjadi dasar penggerak yang mendorong seseorang untuk belajar. Minat adalah kecenderungan psikologis yang membuat seseorang menyukai suatu objek, meskipun belum sampai pada tahap melakukan kegiatan. Namun, minat juga berfungsi sebagai motivasi dalam belajar. Minat ini adalah potensi psikologis yang bisa digunakan untuk menggali motivasi lebih lanjut.

2. Motivasi *intrinsik* lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar

Berbagai kebijakan pengajaran menunjukkan bahwa guru sering memberikan motivasi dari luar (motivasi *ekstrinsik*) kepada siswa. Siswa yang malas belajar biasanya menjadi fokus utama untuk mendapatkan dorongan ini. Namun, ada beberapa masalah yang bisa muncul dari motivasi ekstrinsik ini. Siswa bisa jadi terbiasa bergantung pada orang lain untuk mendapatkan semangat belajar, sehingga mereka merasa kurang percaya diri dan tidak bisa mengandalkan diri sendiri. Mereka juga mungkin menjadi orang yang selalu berharap pada bantuan orang lain dan mudah dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Karena itu, sangat penting untuk lebih menekankan motivasi dari dalam diri siswa (motivasi *intrinsik*), agar mereka lebih termotivasi untuk belajar dengan cara mereka sendiri.

3. Motivasi berupa pujian daripada hukuman

Ketika seseorang dipuji atas usaha atau pencapaiannya, itu memberikan dorongan untuk terus meningkatkan kinerjanya. Pujian berfungsi sebagai penghargaan, yang membuat orang merasa dihargai dan termotivasi untuk

bekerja lebih keras atau belajar lebih giat. Sebaliknya, hukuman seringkali membuat seseorang merasa tertekan atau kehilangan semangat.

4. Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar

Siswa yang memiliki motivasi belajar cenderung percaya diri dalam menyelesaikan setiap tugas yang diberikan. Mereka memahami bahwa belajar adalah kegiatan yang berharga dan tidak sia-sia. Keyakinan ini membuat mereka percaya bahwa apa yang mereka pelajari sekarang akan bermanfaat, tidak hanya untuk saat ini, tetapi juga di masa depan.

2.4.9 Bentuk-bentuk Motivasi Belajar

Terdapat beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar, sebagai berikut:

1. Hadiah

Memberikan hadiah dapat memicu minat dan semangat belajar siswa. Hadiah ini bisa berupa pujian, penghargaan, atau hadiah fisik, yang akan membuat siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk terus belajar.

2. Saingan/kompetisi

Dengan adanya kompetisi, siswa terdorong untuk mencapai hasil yang lebih baik dan meningkatkan prestasi mereka. Hal ini sering dimanfaatkan di berbagai bidang, termasuk dalam kegiatan belajar.

3. *Ego-involvement*

Mengajak siswa untuk menyadari pentingnya tugas yang mereka kerjakan dan melihatnya sebagai tantangan akan membuat mereka lebih termotivasi. Siswa akan berusaha keras untuk mendapatkan hasil yang baik dan menjaga harga diri mereka.

4. Hasrat untuk belajar

Ketika seseorang memiliki hasrat untuk belajar, mereka akan lebih fokus dan termotivasi, sehingga proses belajar menjadi lebih efektif dan bermanfaat.

2.5 Regulasi yang mendukung penanganan kasus

Friederich (Muninggar, 2014) mendefinisikan kebijakan adalah tindakan yang mengarah pada tujuan yang diusulkan oleh seseorang, kelompok, atau pemerintah dalam suatu lingkungan tertentu yang berhubungan dengan hambatan-

hambatan tertentu yang digunakan untuk mencapai tujuan atau mewujudkan sasaran. Tujuan kebijakan bisa bervariasi, mulai dari memecahkan masalah sosial, mencapai pertumbuhan ekonomi, menjaga keamanan, hingga meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kebijakan dapat berupa peraturan perundang-undangan, regulasi, ketentuan, dan pedoman-pedoman. Berikut merupakan kebijakan yang berkaitan penyandang disabilitas sebagai berikut:

1. Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional.
2. Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas.
3. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia.
4. Permensos No 9 Tahun 2018 tentang Standar Teknis Pelayanan Dasar Pada Standar Pelayanan Minimal Bidang Sosial di Daerah Provinsi dan di Daerah Kabupaten/Kota.
5. Permensos No 9 Tahun 2018 tentang Standar Teknis Pelayanan Dasar Pada Standar Pelayanan Minimal Bidang Sosial di Daerah Provinsi dan di Daerah Kabupaten/Kota.
6. Pergub 57 Tahun 2022 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Perangkat Daerah.

BAB III

KONTEKS PRAKTIKUM INSTITUSI

3.1 Gambaran Umum Institusi Lokasi Praktikum

3.1.1 Sejarah dan Profil Panti Sosial Bina Netra dan Rungu Wicara (PSBNRW) Cahaya Batin

Sejarah singkat mengenai nama PSBNRW Cahaya Batin, bermula pada tahun 1958 yang dinamakan Panti Karya Asuhan Budi, dimana fokus pada kegiatannya yaitu menampung hasil razia yang dilaksanakan oleh Kanwil DKI Jakarta. Lalu pada tahun 1967 nama tersebut berubah menjadi P3KT (Pusat Penyantunan Pendidikan Keterampilan Tuna Netra). Selanjutnya, nama tersebut berganti kembali pada tahun 1979 menjadi SRPCN (Sasaran Rehabilitasi Penyandang Cacat Netra). Pada tahun 1984, nama SRPCN berganti menjadi Panti Penyantunan dan Rehabilitasi Khusus Tuna Netra. Terakhir pada tahun 1986, bernama Panti Sosial Bina Netra Cahaya Bathin dimana hanya berfokus pada netra saja. Pada akhirnya, di tahun 2016 hingga sekarang bernama Panti Sosial Bina Netra dan Rungu Wicara Cahaya Batin dengan kluster disabilitas netra dan runggu wicara.

Panti Sosial Bina Netra dan Rungu Wicara Cahaya Batin Jakarta Timur PSBNRW Cahaya Batin merupakan panti sosial yang dipimpin oleh Dinas Sosial Provinsi DKI Jakarta, sesuai dengan Keputusan Gubernur Provinsi DKI Jakarta Nomor 163 Tahun 2002 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Dinas Sosial Mental Spiritual dan Kesejahteraan Sosial Provinsi DKI Jakarta. Panti Sosial Bina Netra dan Rungu Wicara Cahaya Batin berada di Jalan Dewi Sartika Nomor 200, Taman Harapan RT 01/ RW 03, Kelurahan Cawang, Kecamatan Kramat jati, Kota Administrasi Jakarta Timur, Provinsi DKI Jakarta. Telepon 021-8092357 dan fax. 021-8092357. *Website* : <https://www.panticahayabathin.com> dan email yang dapat diakses yaitu cahaya.bathin@yahoo.co.id.

Panti Sosial Bina Netra dan Rungu Wicara Cahaya Batin memiliki fasilitas yang mendukung kegiatan pelayanan dan pembinaan bagi warga binaannya. Fasilitas ini terbagi menjadi dua tempat yaitu, Panti Sosial Bina Netra

dan Rungu Wicara Cahaya Batin di Cawang, yang menampung 110 Warga Binaan Sosial (WBS), termasuk 58 orang disabilitas netra dan 52 orang disabilitas rungu wicara. Selain itu, ada Loka Bina Karya Jagakarsa yang menampung 24 orang disabilitas rungu wicara.

3.1.2 Visi dan Misi PSBNRW Cahaya Batin

Pada bagian ini, akan dijelaskan mengenai visi dan misi dari Panti Sosial Bina Netra dan Rungu Wicara Cahaya Batin, yaitu sebagai berikut:

1. Visi

Panti Netra dan Rungu Wicara yang unggul dan berkualitas di tingkat nasional.

2. Misi

- a. Menciptakan penyandang cacat netra dan Rungu Wicara yang mandiri, hidup yang layak dan normatif,
- b. Meningkatkan profesionalisme sumber daya manusia,
- c. Meningkatkan partisipasi masyarakat,
- d. Meningkatkan sarana dan prasarana.

3.1.3 Kedudukan, Tugas dan Fungsi PSBNRW Cahaya Batin

Berdasarkan Peraturan Gubernur Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta Nomor 357 Tahun 2016 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Panti Sosial Bina Netra dan Rungu Wicara Cahaya Batin, kedudukan, fungsi, dan tugas Panti Sosial Bina Netra dan Rungu Wicara Cahaya Batin adalah sebagai berikut:

1. Kedudukan PSBNRW Cahaya Batin

Panti Sosial Bina Netra dan Rungu Wicara Cahaya Batin merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Dinas Sosial dalam pelaksanaan kegiatan pelayanan kesejahteraan sosial penyandang disabilitas netra dan rungu wicara. Panti ini dipimpin oleh seorang Kepala Panti yang dalam melaksanakan tugas dan fungsinya berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Dinas Sosial Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta. Seorang kepala panti sosial melibatkan berbagai tanggung jawab yang sangat penting untuk memastikan kesejahteraan dan keamanan para penghuni panti sosial. Panti Sosial Bina

Netra dan Rungu Wicara Cahaya Batin juga berperan dalam mengembangkan potensi individu, sehingga para penyandang disabilitas dapat meningkatkan kualitas hidup mereka dan berkontribusi secara positif di lingkungan sekitar

2. Tugas PSBNRW Cahaya Batin

Tanggung jawab yang sangat penting dilakukan oleh Panti Sosial Bina Netra dan Rungu Wicara dalam melaksanakan kegiatan pelayanan dan rehabilitasi sosial penyandang disabilitas netra dan rungu wicara.

3. Fungsi PSBNRW Cahaya Batin

Fungsi utama dari PSBNRW Cahaya Batin untuk mendukung individu dengan disabilitas netra dan rungu wicara yang harus dilaksanakan sebagai berikut:

- a. Penjangkauan, pendataan, identifikasi, orientasi, konsultasi, motivasi, dan seleksi serta penerimaan Warga Binaan Sosial (WBS);
- b. Pelayanan, penampungan dan pengasramaan Warga Binaan Sosial;
- c. Pembinaan mental, fisik, sosial, dan intelektual;
- d. Melaksanakan pendidikan dasar bagi disabilitas netra;
- e. Melaksanakan bimbingan ketrampilan kerja;
- f. Melaksanakan pembinaan lanjut.

3.1.4 Sasaran

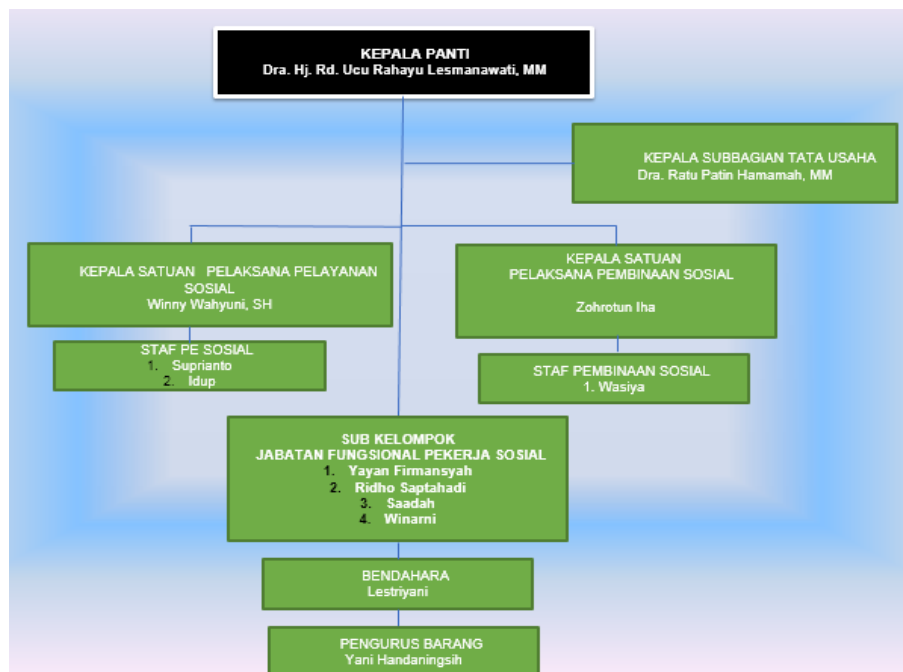
Penyandang disabilitas netra dan rungu wicara yang tidak mengalami disabilitas ganda dan tidak mengalami gangguan jiwa atau psikotik adalah sasaran dari Panti Sosial Bina Netra dan Rungu Wicara Cahaya Batin. Sasaran PSBNRW Cahaya Batin juga harus memenuhi syarat, yaitu orang-orang berusia 7 hingga 45 tahun. Sasaran harus siap untuk tinggal di asrama dan tidak tertular atau berbahaya. Sasaran utama adalah penduduk DKI Jakarta yang memiliki BPJS Kesehatan dan surat keterangan tidak mampu dari RT, RW, dan kelurahan. Sasaran yang akan ditangani tidak berada dalam kasus hukum.

3.1.5 Susunan Organisasi dan Personalia PSBNRW Cahaya Batin

Pada bagian ini, akan dijelaskan mengenai susunan organisasi dan personalia PSBNRW Cahaya Batin, yaitu sebagai berikut:

1. Susunan Organisasi

Susunan organisasi merujuk pada struktur hierarki dan hubungan antara individu atau bagian-bagian dalam sebuah organisasi. Ini mencakup pembagian tugas, tanggung jawab, dan wewenang di antara anggota organisasi. Pelaksanaa dan susunan organisasi PSBNRW Cahaya Batin Jakarta Timur disusun sebagai berikut:



Gambar 3.1 Struktur Organisasi

Panti Sosial Bina Netra dan Rungu Wicara (PSBNRW) Cahaya Batin

Berdasarkan gambar 3.1 dapat dilihat bahwa susunan organisasi Panti Sosial Bina Netra dan Rungu Wicara (PSBNRW) Cahaya Batin memiliki susunan organisasi sebagai berikut:

- Kepala Panti
- Kepala Subbagian Tata Usaha
- Kepala Satuan Pelaksana Pelayanan Sosial
- Kepala Satuan Pelaksana Pembinaan Sosial

- e. Sub Kelompok Jabatan Fungsional Pekerja Sosial
- f. Bendahara
- g. Pengurus Barang

2. Personalia

Personalialia merupakan bagian yang mengatur maupun mengelola sumber daya, dalam pelaksanaan personalia di PSBNRW dilakukan oleh beberapa karyawan dan pegawai. Berikut ini jenis dan jumlah pegawai PSBNRW sebagai berikut:

- a. Aparatur Sipil Negara (ASN)

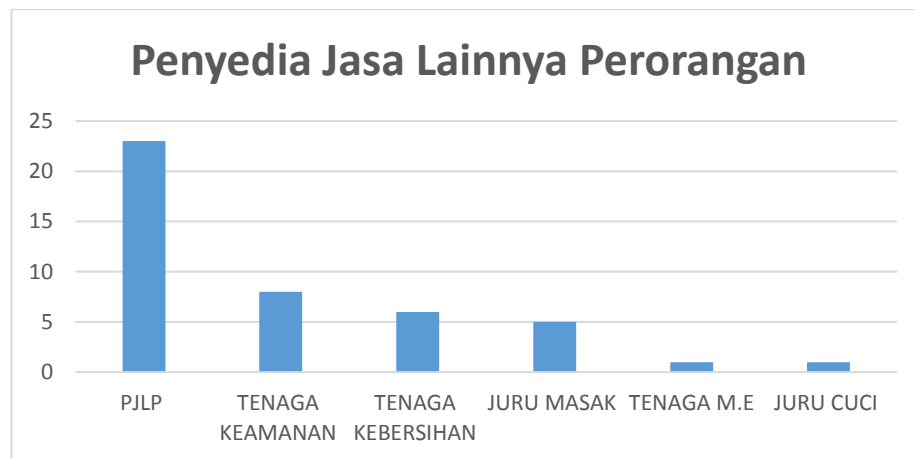


Gambar 3.2 Jumlah ASN

Panti Sosial Bina Netra dan Rungu Wicara Cahaya Batin

Berdasarkan gambar 3.2 dapat dilihat bahwa jumlah ASN di Panti Sosial Bina Netra dan Rungu Wicara (PSBNRW) Cahaya Batin memiliki total 14 ASN dengan rincian 9 orang perempuan dan 5 orang laki-laki.

b. Pekerja penyedia jasa lainnya perorangan (PJLP)



Gambar 3.3 Jumlah PJLP

Panti Bina Netra dan Rungu Wicara Cahaya Batin

Berdasarkan gambar 3.3 dapat dilihat bahwa jumlah PJLP di Panti Sosial Bina Netra dan Rungu Wicara berjumlah 44 orang yang terdiri dari PJLP 23 orang, tenaga keamanan 8 orang, tenaga kebersihan 6 orang, juru masak 5 orang, tenaga M.E 1 orang, dan juru cuci 1 orang.

3.2 Program/Layanan yang diberikan Institusi

Program pelayanan bagi WBS di Panti Sosial Bina Netra dan Rungu Wicara Cahaya Batin dibagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

1. Program pelayanan bagi Disabilitas Sensorik Netra

Program diawali dengan penerimaan WBS. Setelah diterima, WBS akan diseleksi oleh Psikolog dan Pekerja Sosial. Mereka akan diobservasi dan dikategorikan menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

- a. Anak Formal akan bersekolah di SD/SMP/SMA/Perguruan Tinggi.
- b. Dewasa informal akan mendapatkan pelatihan *Massage* dan *Shi-atsu*. WBS dewasa informal akan dilatih masing-masing selama satu tahun. Setelah itu, WBS dewasa informal akan menjalani magang selama satu tahun. Jika WBS dewasa informal mampu menjalani tahapan dengan baik maka terminasi dapat dilaksanakan.

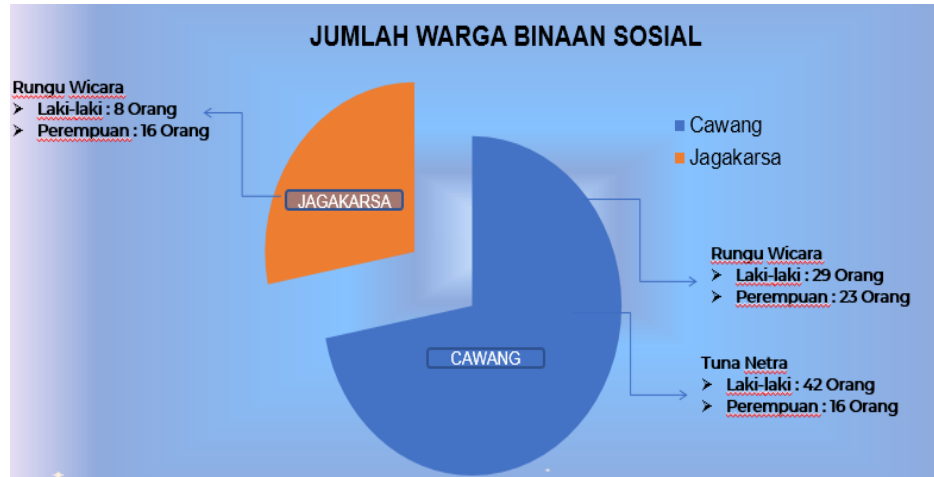
Adapun kategori Pembinaan Disabilitas Netra di PSBNRW Cahaya Batin, yaitu sebagai berikut:

- 1) *Activity of Daily Living* yang terdiri dari ADL telur asin, tata boga, dan bina diri.
 - 2) Sanggar Seni yang terdiri dari tari, band, dan hadrah.
 - 3) Keterampilan yang terdiri dari *handycraft*, komputer braille, Alquran braille, baca tulis braille, dan salon.
 - 4) Orientasi mobilitas yang terdiri dari pengenalan lingkungan sekitar panti.
 - 5) Massage yang terdiri dari spot massage, media massage, zona terapi, dan akuvesior.
 - 6) Olahraga yang terdiri dari kebugaran (senam tera) dan prestasi (renang, judo, catur, tenis meja, dan atletik).
2. Program Pelayanan bagi Disabilitas Sensorik Rungu Wicara
- Program pelayanan tersebut terdiri dari yaitu, tari, keterampilan yang terdiri dari *handycraft*, keterampilan membuat sapu dan pel, menjahit, hidroponik, salon, bahasa isyarat, dan membatik, *Activity of daily living*: yang terdiri dari tata boga dan bina diri, Olahraga yang terdiri dari kebugaran.

3.3 Profil Penerima Manfaat Program/Layanan Institusi

Panti Sosial Bina Netra dan Rungu Wicara (PSBNRW) Cahaya Batin memiliki jumlah Warga Binaan Sosial yang diklasifikasikan dengan penempatan yang di dua lokasi yang berbeda.

Berikut ini adalah total jumlah penerimaan manfaat dijelaskan melalui gambar berikut ini:



Gambar 3.4 Jumlah WBS

Panti Sosial Bina Netra dan Rungu Wicara Cahaya Batin

Berdasarkan gambar 3.4 jumlah WBS yang ada di lembaga Panti Sosial Bina Netra dan Rungu Wicara (PSBNRW) Cahaya Batin terdapat 134 WBS yang dibagi dalam dua lokasi yaitu PSBNRW Cawang dan LBK Jagakarsa.

BAB IV

PENANGANAN KASUS

Pada bagian ini, akan dijelaskan mengenai tahapan proses pertolongan pada klien “FA”, yang dimulai dari tahap intake dan engagement hingga terminasi.

4.1 Tahap *Intake* dan *Engagement*

Tahap awal dalam pertolongan pekerjaan sosial yaitu *intake* dan *engagement* dengan tujuan untuk menjalin relasi dan hubungan dengan calon Warga Binaan Sosial (WBS) yang nantinya akan dilakukan tahap asesmen hingga terminasi, yaitu sebagai berikut:

1. Proses *Intake*, *Engagement* dan *Contract*

Praktikan berkoordinasi dan berkonsultasi terlebih dahulu dengan petugas panti. Pihak panti merekomendasikan “FA” sebagai klien praktikan, dikarenakan menurut informasi dari pihak panti “FA” merupakan anak dari orang tua yang juga disabilitas tuna netra, sehingga hal tersebut menyebabkan “FA” kurang memiliki panduan dan motivasi dalam belajar.

Setelah melakukan pendekatan terus menerus, ternyata “FA” mengalami masalah dalam belajarnya. Praktikan menemukan masalah bahwa “FA” tidak memiliki inisiatif dalam belajar atau mengerjakan tugasnya, bahkan “FA” seringkali tertidur kelas. Hal tersebut dibenarkan oleh pendamping kamar “FA”. Sehingga praktikan menganggap calon klien ini sesuai dengan praktikan untuk dilakukan intervensi berikutnya. Maka dilakukan kontrak untuk menjalin kesepakatan. Selama proses pengisian, praktikan membantu calon klien dengan membacakan dan menjelaskan isi dari surat tersebut. Setelah selesai, klien manandatangani lembar surat persetujuan sebagai tanda bahwa klien telah menyetujui untuk berkooperatif selama kegiatan proses intervensi yang akan dilakukan.

2. Hasil *Intake, Engagement* dan *Contract*

Adapun hasil dari *Intake, Engagement* dan *Contract* yang sudah dilakukan praktikan yaitu, sebagai berikut:

- a. Praktikan yang menemukan masalah dalam belajar klien “FA” yaitu tidak adanya inisiatif dalam belajar serta masih suka ketiduran di dalam kelas.
- b. Kesepakatan dan penandatanganan kontrak yang menandakan bahwa calon klien telah resmi menjadi klien.

4.2 Tahap Asesmen

Asesmen adalah proses untuk mengumpulkan informasi penting tentang kehidupan klien. Dengan asesmen, pekerja sosial bisa memahami masalah yang dihadapinya, melihat kekuatan yang dimiliki, serta mengidentifikasi dukungan atau sumber daya yang ada di sekelilingnya. Asesmen terbagi menjadi 2 (dua) yaitu asesmen awal dan lanjutan yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Proses Asesmen Awal

Setelah penandatanganan kontrak atau persetujuan dengan klien, praktikan melakukan asesmen. Asesmen dilakukan dengan cara mewawancarai klien dan observasi lingkungan sekitar klien. Pada asesmen ini, praktikan menggali identitas klien, menggali latar belakang yang melatarbelakangi rendahnya motivasi pada belajar klien “FA” serta kaitannya dengan biologis, psikologis, sosial dan spiritual dengan menggunakan teknik Biopsikososial Spritual (BPSS) sebagai alat dalam melakukan asesmen.

2. Hasil Asesmen Awal

Setelah proses asesmen awal dilakukan, berikut adalah hasil dari asesmen awal yaitu, sebagai berikut:

a. Identitas Klien “FA”

- 1) Nama Klien : FA
- 2) Tempat Lahir : 4 September 2006
- 3) Umur : 19 Tahun
- 4) Jenis Kelamin : Perempuan
- 5) Agama : Islam

- 6) Pendidikan Terakhir : SMA
- 7) Jenis PPKS : Disabilitas Netra Sensorik *Low Vision*
- 8) Berat Badan : 65 kg
- 9) Tinggi Badan : 150
- 10) Anak ke : 4 dari 5 bersaudara
- 11) Hobi : Bermain catur
- 12) Alamat : Kranggan, Bekasi Utara

b. Latar Belakang Klien “FA”

Klien “FA” merupakan anak keempat dari lima bersaudara dari pasangan “MH” dan “N”. Orang tua dari klien “FA” yang merupakan disabilitas netra menyebabkan orang tua tersebut tidak memiliki cara atau panduan dalam belajar, dikarenakan faktor tersebut membuat klien “FA” terbiasa dan menyebabkan minat serta motivasi pada pembelajaran yang rendah.

c. Biopsikososial Spritual (BPSS)

1) Biologis

Klien “FA” mengalami disabilitas sensorik netra low vision (bisa melihat bayangan dan mengetahui keberadaan orang jarak dekat) sejak berumur 5 tahun yang disebabkan oleh katarak. Orang tua dan abang ke 2 klien “FA” yaitu “S” yang merupakan disabilitas netra dan bertempat di panti yang sama. Klien “FA” memiliki tinggi 150 cm dengan berat badan 65 kg. Kondisi fisik dari klien “FA” yaitu berbadan berisi dengan massa otot yang cukup, berambut hitam dan pendek serta berkulit sawo matang. Pada saat melakukan wawancara, klien “FA” terlihat sangat terbuka dan menyambut kedatangan praktikan dengan baik dengan nada bicara yang blak-blakan dan sedikit tidak sopan. Terlihat jelas dengan bahasa tubuh yang ditunjukkannya.

2) Psikologis

Berdasarkan pernyataan dari pendamping kamar dan dibenarkan oleh klien “FA” dimana “FA” cenderung menyimpan masalahnya sendiri dan tidak mudah berbagi perasaan kepada orang sehingga,

seringkali klien “FA” merasa terbebani dan terus kepikiran mengenai masalah tersebut. Selain itu, klien “FA” memiliki mood yang tidak stabil, seperti moody (merasa lelah, mudah marah dan kurang fokus) atau saat PMS (sakit kepala atau kram). Sehingga, baik dari perubahan suasana hati dan rasa tidak nyaman saat PMS dapat membuat FA kurang termotivasi untuk belajar atau mengerjakan tugas.

3) Sosial

Klien “FA” memiliki hubungan yang cukup baik dengan ibunya serta kakaknya, namun ibu dan kakaknya seringkali sibuk dengan urusannya masing-masing serta klien “FA” memiliki hubungan yang renggang dengan ayahnya, ketidaktepatan klien “FA” dengan anggota keluarganya membuat “FA” kurang mendapat perhatian utamanya dalam hal belajar. Klien “FA” memiliki hubungan yang baik dengan teman panti maupun teman sekolah, namun seringkali klien “FA” tidak pernah terlibat dalam kelompok belajar.

4) Spiritual

Klien “FA” merupakan seorang pemeluk Agama Islam dengan taat dan tepat waktu. Akan tetapi, klien “FA” selalu sholat di kamarnya mushola bersama dengan temannya yang lain. Selain itu, klien “FA” memiliki sikap kemanusiaan yang tinggi seperti suka berbagi dan menolong temannya.

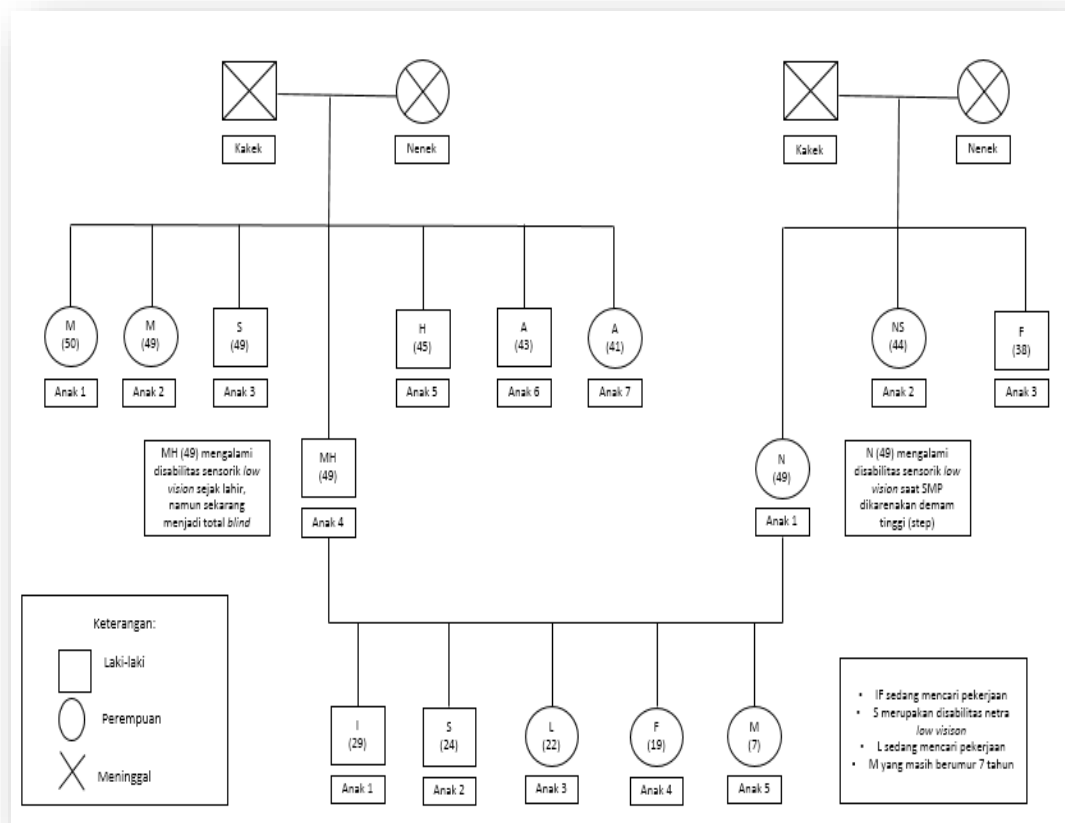
3. Proses Asesmen Lanjutan

Pada bagian ini, akan menjelaskan mengenai proses lanjutan yang dilakukan oleh praktikan dalam wawancara bersama klien “FA”, yaitu sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui struktur dan identitas keluarga dimana praktikan menggunakan teknik *genogram*.
- 2) Untuk mengetahui hubungan klien dengan teman, keluarga dan sebagainya, praktikan menggunakan teknik *ecomap*.

4. Hasil Asesmen Lanjutan

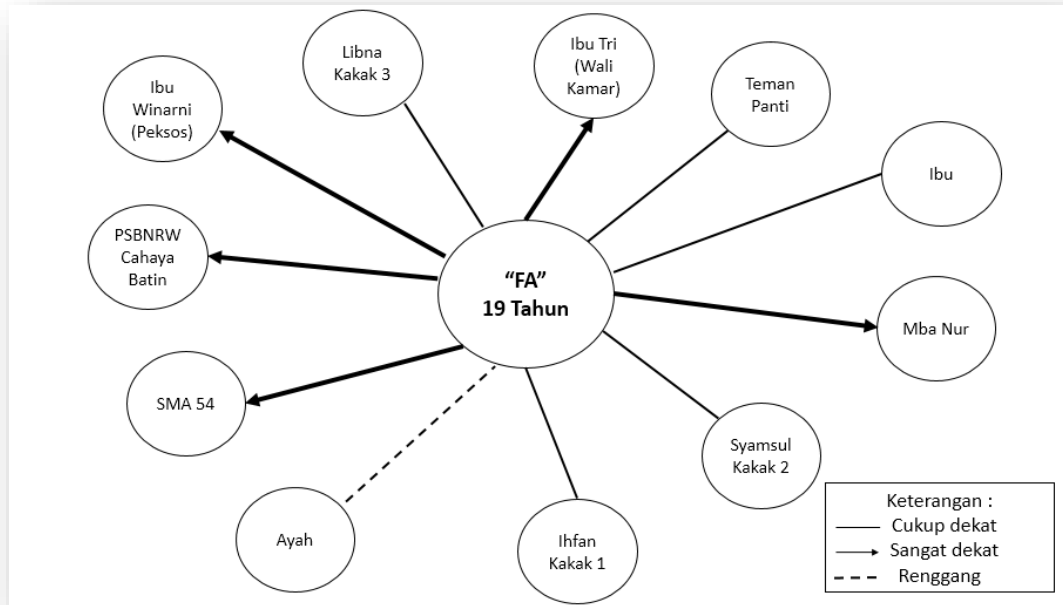
1) Adapun hasil dari genogram yaitu sebagai berikut:



Gambar 4.5 Genogram Klien "FA"

Berdasarkan hasil dari genogram diatas, dapat diketahui bahwa kedua dari orang tua klien "FA" yang merupakan disabilitas tuna netra, sehingga tidak memiliki pengetahuan yang lebih pendidikan. Praktikan juga mewawancarai pihak keluarga, dimana pihak orang tua yang memberikan sepenuhnya tanggung jawab kepada pihak panti mengenai belajarnya di sekolah. Dari kebiasaan yang ditanamkan oleh orang tuanya, membuat klien "FA" di panti juga tidak termotivasi dalam belajar.

2) Adapun hasil dari *ecomap* yaitu sebagai berikut:



Gambar 4.6 *Ecomap* Klien “FA”

Berdasarkan hasil dari *ecomap* diatas, dapat diketahui bahwa hubungan klien “FA” dengan ibu dan saudara kandung “FA” yang tidak terlihat sangat kuat, dikarenakan ibu dan saudara kandungnya sibuk dengan urusannya masing-masing. Selain itu, klien “FA” memiliki hubungan yang renggang dengan ayahnya. Sehingga hal tersebut, mencerminkan kurangnya dukungan dari pihak keluarga yang dapat membantu memotivasi klien “FA” dalam pendidikan.

Interaksi sosial dengan teman-teman panti yang tidak terlihat sangat kuat yang menunjukkan kurangnya dukungan teman sebaya yang dapat mempengaruhi rendahnya motivasi belajar “FA”.

4.3 Tahap Rencana Intervensi

Penanganan masalah yang dialami oleh Klien “FA” memerlukan perencanaan yang berkaitan dengan langkah-langkah, metode, maupun teknik yang digunakan untuk menangani permasalahan tersebut. Oleh karena itu, berdasarkan

hasil asesmen yang telah dilakukan oleh praktikan terhadap klien “FA” tersusun rencana intervensi sebagai berikut:

1. Proses Rencana Intervensi

Praktikan membuat perencanaan yang berkaitan dengan masalah klien “FA” sesuai dengan fokus masalah, gejala masalah serta tujuan khusus dan tujuan umum.

2. Hasil Rencana Intervensi

Hasil yang diperoleh dari rancangan dalam rencana intervensi yaitu, praktikan membuat skenario atau pelaksanaan intervensi sesuai dengan fokus masalah, gejala masalah serta tujuan khusus dan tujuan umum kepada klien “FA” yang akan dijelaskan pada bagian ini.

a. Fokus Masalah

Rendahnya motivasi belajar klien “FA” di Panti Bina Netra dan Rungu Wicara Cahaya Batin.

b. Gejala Masalah

- 1) Tidak ada inisiatif dalam belajar
- 2) Sering tertidur di dalam kelas

c. Tujuan Umum

Meningkatkan motivasi belajar pada klien “FA” di Panti Bina Netra dan Rungu Wicara Cahaya Batin.

d. Tujuan Khusus

- 1) Meningkatkan kesadaran tentang pentingnya belajar
- 2) Meningkatkan inisiatif dalam belajar

e. Skenario kegiatan dalam pelaksanaan intervensi.

Tabel 4.1 Kegiatan Pelaksanaan Intervensi

RENCANA KEGIATAN INTERVENSI				
No.	Hari/Tanggal	Kegiatan	Teknik	Capaian yang Diharapkan
1.	Rabu, 18 September 2024	Diskusi ringan mengenai pentingnya belajar	<i>Support dan Advice Giving</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Praktikan memotivasi dan memberikan dorongan kepada klien mulai menyadari pentingnya belajar. 2. Anak lebih termotivasi setelah mengetahui tujuan dan pentingnya belajar dalam mencapai impiannya.
2.	Kamis, 19 September 2024	Diskusi ringan mengenai pentingnya belajar	<i>Support dan Advice Giving</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Praktikan memotivasi dan memberikan dorongan kepada klien mulai menyadari pentingnya belajar. 2. Anak lebih termotivasi setelah mengetahui tujuan dan pentingnya belajar dalam mencapai impiannya.
3.	Jumat, 20 September 2024	Pendampingan dalam belajar	<i>Support dan Positive Reinforcement</i>	Klien memiliki jadwal belajar yang terstruktur dan konsisten, yang dimulai dengan durasi pendek misalnya 30 menit sehari.

4.	Sabtu, 21 September 2024	Pendampingan dalam belajar	<i>Support dan Positive Reinforcement</i>	Klien memiliki jadwal belajar yang terstruktur dan konsisten, yang dimulai dengan durasi pendek misalnya 30 menit sehari.
5.	Minggu, 22 September 2024	Membuat dinamika kelompok melalui tipe Educational Group	<i>Support dan Advice Giving</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Motivasi dari klien yang meningkat. 2. Mampu belajar secara mandiri maupun kelompok.
6.	Senin, 23 September 2024	Mendampingi dalam mengerjakan tugas sekolah	<i>Support dan Positive Reinforcement</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Praktikan memberikan semangat dan mengingatkan klien untuk segera mengerjakan tugasnya. 2. Praktikan turut mendampingi klien dalam mengerjakan tugasnya, dan apabila klien tidak dapat menyelesaikan tugasnya atau menundanya, maka praktikan akan membuat soal tambahan yang sama.
7.	Selasa, 24 September 2024	Mendampingi dalam mengerjakan tugas sekolah	<i>Support dan Positive Reinforcement</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Praktikan memberikan semangat dan mengingatkan klien untuk segera mengerjakan tugasnya.

				2. Praktikan turut mendampingi klien dalam mengerjakan tugasnya, dan apabila klien tidak dapat menyelesaikan tugasnya atau menundanya, maka praktikan akan membuat soal tambahan yang sama.
8.	Rabu, 25 September 2024	Evaluasi kemajuan belajar anak selama seminggu	<i>Support dan Positive Reinforcement</i>	Anak mampu merefleksikan kemajuannya sendiri dan merasakan pencapaian dari usaha belajarnya selama seminggu.
9.	Kamis, 26 September 2024	Evaluasi dan rujukan kepada pekerja sosial		Bekerja sama dengan pekerja sosial untuk dapat menerapkan dan melanjutkan kembali rencana intervensi yang dibuat praktikan secara konsisten agar klien dapat meningkatkan motivasinya bersama dengan pekerja sosial.

Berdasarkan tabel 4.1 mengenai rencana intervensi kepada klien “FA”, dimana praktikan menggunakan metode *case work* dengan kegiatan diskusi mengenai pentingnya belajar dan efek menggunakan handphone berlebihan serta kegiatan yang berfokus pada pendampingan belajar kepada klien “FA”. Selain itu, praktikan juga menggunakan metode *group work* dengan menggunakan tipe kelompok *educational group*, dikarenakan klien “FA” yang membutuhkan teman sebaya untuk bisa saling sharing, saling memberi solusi, memberi dukungan dan semangat satu sama lain diantara kelompok tersebut.

4.4 Tahap Intervensi

Tahap ini adalah langkah untuk melaksanakan rencana intervensi. Intervensi ini fokus pada kegiatan dan perubahan pada individu, sehingga dukungan yang diberikan bisa dievaluasi dan diukur tingkat keberhasilannya. Tujuan dari intervensi ini adalah untuk membantu klien mencapai sesuatu yang spesifik, terukur, realistis, dan dapat dicapai dalam waktu yang telah ditentukan yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Proses Intervensi

Dari skenario yang sudah dirancang oleh praktikan, keesokan harinya praktikan melakukan kegiatan dari rencana kegiatan yang sudah dibuat.

2. Hasil Intervensi

Adapun hasil dari intervensi yang dilakukan yaitu, sebagai berikut:

a. Praktikan memberikan pemahaman mengenai pentingnya belajar kepada klien "FA"

Praktikan mengawali dengan mulai menerapkan teknik *support*, yaitu memberikan dorongan emosional. Praktikan memuji setiap usaha kecil yang dilakukan klien "FA", seperti kehadirannya di kelas. Praktikan lalu menjelaskan pentingnya belajar sebagai investasi penting di masa mendatang.

Selanjutnya, praktikan menggunakan teknik *advice giving*, memberikan saran-saran tentang cara belajar yang lebih efektif dan menyenangkan. Praktikan membantu klien "FA" dalam mendampingi belajar. Selain itu, praktikan memberikan tips tentang bagaimana mengatasi rasa bosan saat belajar, seperti mengambil istirahat singkat atau belajar bersama teman-teman.

b. Pendampingan dalam belajar

Praktikan melakukan pendampingan kepada klien "FA" dalam belajar dengan menggunakan teknik *support dan positive reinforcement*. Pada hari pertama, praktikan mengingatkan dan bertanya "apakah ada tugas atau tidak". Praktikan mulai mendampingi saat klien "FA" membaca hasil stand up comedy. Pada awalnya klien "FA" malu, tetapi setelah dibujuk oleh praktikan klien "FA" pun bersedia. Setelah klien "FA" selesai membacanya, praktikan memberikan dukungan verbal seperti, "Bagus, kamu hebat, keren!". Praktikan juga memberikan saran-saran kecil seperti "jangan terlalu dibaca, coba kamu paham intinya apa biar bisa kamu kasih improvisasi". Praktikan memberikan saran dengan nada yang mendukung agar klien merasa didampingi dan dihargai.

- c. Dinamika kelompok dengan tipe kelompok *educational group*
Praktikan memulai dinamika kelompok tipe *educational group* dengan membahas cita-cita. Praktikan menggunakan teknik *advice giving* dan *positive reinforcement* untuk memotivasi peserta, termasuk klien "FA". Praktikan membagikan kisah inspiratif Tasya Kamila, yang menempuh pendidikan S2 di luar negeri tetapi memilih menjadi ibu rumah tangga. Setelah itu, praktikan menceritakan contoh Nadhifa Ramadhani, atlet basket kursi roda yang berhasil menempuh pendidikan di Columbia University meskipun memiliki keterbatasan fisik.
Praktikan kemudian meminta WBS untuk menceritakan masing-masing tentang cita-citanya, serta memberi saran atau masukan tentang bagaimana tetap fokus pada impian meski ada tantangan. Selain itu, praktikan memberikan *positive reinforcement* dengan memuji dan memberikan dorongan pada setiap WBS, terutama klien "FA" yang mau berbagi cerita.
- d. Pendampingan dalam mengerjakan tugas
Praktikan mendampingi klien "FA" dengan menerapkan teknik *support* dan *positive reinforcement*. Saat klien "FA" mengerjakan tugas teknik sepak bola, praktikan memberikan dorongan dengan memuji setiap usaha klien "FA". Pada suatu kesempatan, klien "FA" meminta praktikan untuk membantunya memvideokan teknik sepak bola yang sedang dipraktikkannya. Praktikan merespons permintaan ini dengan antusias, membantu klien "FA" merekam videonya, sambil memberikan pujian atas kemajuan yang sudah ditunjukkan. Dengan pendekatan ini, praktikan terus memberikan semangat agar klien "FA" semakin percaya diri dan termotivasi dalam belajar dan tugas-tugas lainnya.
- e. Evaluasi kemajuan belajar selama seminggu
Selama seminggu, praktikan melakukan evaluasi terhadap kemajuan belajar klien "FA" menggunakan teknik *support* dan *positive reinforcement*. Setiap hari, praktikan memantau perkembangan klien "FA", memberi dorongan positif saat klien klien "FA" menunjukkan

usaha dalam belajarnya. Pada akhir minggu, praktikan memberikan reward berupa pujian dan hadiah kecil sebagai bentuk apresiasi atas kemajuan yang dicapai klien “FA”, seperti lebih aktif dalam belajar dan menyelesaikan tugas tepat waktu. Praktikan juga memuji klien “FA” atas peningkatan inisiatifnya, memperkuat rasa percaya diri klien “FA” dan mendorongnya untuk terus berusaha.

4.5 Tahap Evaluasi

Setelah kegiatan berlangsung, praktikan melakukan evaluasi untuk menilai hasil intervensi yang telah dilaksanakan terhadap klien “FA”. Praktikan melihat dan memantau setiap perkembangan yang terjadi selama proses pendampingan, termasuk kemajuan klien “FA” dalam hal motivasi belajar, seperti inisiatif dalam menyelesaikan tugas dan lebih aktif dalam belajar. Praktikan juga berdiskusi dengan klien “FA” mengenai perasaannya setelah menjalani proses intervensi, memastikan bahwa FA merasa didukung dan termotivasi.

Dari hasil evaluasi, ditemukan bahwa klien “FA” menunjukkan peningkatan, seperti lebih terbuka dalam belajar. Praktikan kemudian memberikan umpan balik positif, memberikan penghargaan untuk kemajuan klien “FA”, dan menyarankan beberapa langkah tambahan untuk mempertahankan dan meningkatkan motivasi belajar klien “FA” di masa mendatang. Evaluasi ini menunjukkan bahwa teknik *support* dan *positive reinforcement* yang diterapkan berhasil membantu FA dalam meningkatkan semangat belajarnya.

4.6 Tahap Terminasi dan Rujukan

Tahap ini dilakukan saat tujuan-tujuan yang telah disepakati telah dicapai atau disaat terjadinya suatu hambatan dengan alasan-alasan tertentu yang dihadapi yang memungkinkan terjadinya pergantian tenaga ahli yang lebih berkompeten dalam penanganan permasalahan guna mencapai keberhasilan pada tujuan proses pertolongan yang diharapkan. Terminasi dilakukan karena pelaksanaan praktikum sudah selesai dan batas waktu proses pelayanan pertolongan telah selesai. Praktikan menjelaskan kepada klien bahwa proses pertolongan sudah selesai.

Sehubungan masalah klien “FA” dilakukan rujukan praktikan mengalihkan atau merujuk klien “FA” agar melanjutkan penanganan kasusnya

kepada pihak pekerja sosial serta pendamping kamar atau pendamping belajar, dalam keadaan dirujuk kondisi klien sudah mengalami perubahan atas rendahnya motivasi pada diri klien “FA”, namun untuk masalah membatasi dalam penggunaan handphone belum sepenuhnya klien “FA” lakukan dikarenakan keterbatasan waktu yang diterima oleh praktikan dalam pelaksanaan praktikum dan pelaksanaan intervensi yang terbatas, hal yang belum terlaksana dalam pelaksanaan intervensi.

BAB V

PRAKTIK BAIK PRAKTIKUM INSTITUSI

5.1 Integrasi/Keterkaitan/Saling Melengkapi Metode *Case Work* dan *Group Work* dan Capaian terbaik dari Praktikum Institusi

Case work menurut Rex A Skidmore (1976) (dalam buku Andi Muhammad Arif Haris, 2023:112), merupakan keterampilan-keterampilan ditujukan untuk membantu individu-individu untuk mencapai penyesuaian antara individu dengan lingkungan sosialnya . *Case work* bertujuan untuk meningkatkan, memperbaiki dan memperkuat keberfungsian sosial agar mampu menolong dirinya sendiri.

Group Work menurut Malcom Payne (2016: xxi) (dalam buku Andi Muhammad Arif Haris, 2023: 113), mengemukakan bahwa *group work* adalah metode intervensi pekerjaan sosial yang memanfaatkan dinamika hubungan dalam kelompok sebagai alat pertolongan bagi individu-individu yang menjadi anggota kelompok tersebut. Selanjutnya, menurut Robert L.Barker Hudri (1994:59) (dalam buku Andi Muhammad Arif Haris, 2023:114), *group work* merupakan sebuah orientasi dan metode intervensi pekerjaan sosial di mana sejumlah kecil orang-orang yang mempunyai minat atau masalah yang sama mengadakan pertemuan secara teratur dan melibatkan diri dalam kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan bersama.

Masalah yang sedang ditangani oleh praktikan, yaitu mengenai rendahnya motivasi belajar pada klien “FA” dengan menggunakan metode *case work* dimana praktikan memberikan dukungan dan semangat kepada klien, saran atau masukan serta memberikan afirmasi positif dan apresiasi baik secara verbal maupun *reward* kepada klien “FA”. Praktikan juga menggunakan metode *group work* untuk saling memberikan dukungan dan saling menyemangati sesama anggota kelompok. Dalam hal ini, adanya keterkaitan antara *case work* dan *group work* dalam 1 (satu) penanganan kasus dan tidak terpisahkan.

5.2 Refleksi Praktikan (Pengalaman Praktikum untuk pengembangan Diri dan Pengembangan Profesional Calon Pekerja Sosial, Dilema etik yang dihadapi dan solusinya)

Kegiatan praktikum institusi di PSBNRW Cahaya Batin merupakan hal dan pengalaman yang sangat luar biasa. Selama praktikum, saya telah mendapatkan pengalaman dalam berbagai kegiatan untuk menerapkan pengetahuan, keterampilan dan nilai yang sebelumnya telah dipelajari dibangku perkuliahan kemudian di implementasikan dalam praktik secara langsung, yang akan dijelaskan pada bagian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Pengetahuan

Selama perkuliahan, praktikan mempelajari teknik-teknik dalam *case work* khususnya mengenai teknik *support*, *positive reinforcement* dan *advice giving*. Dalam praktik langsung di panti sosial bina netra dan rungu wicara, *support positive reinforcement* diterapkan dengan memberikan dorongan kepada penghuni ketika mereka berhasil mencapai kemajuan.

2. Keterampilan

Selama perkuliahan, praktikan diajarkan dalam keterampilan komunikasi verbal dan non-verbal serta teknik mendengarkan aktif. Dalam praktiknya, praktikan berkesempatan mengimplementasikan dengan menyesuaikan cara berkomunikasi. Untuk penyandang tunanetra, praktikan menggunakan komunikasi verbal yang jelas dan detail. Sementara dengan penyandang rungu wicara, praktikan menggunakan bahasa isyarat atau media visual, serta berusaha memahami pesan non-verbal yang disampaikannya.

3. Nilai

Selama perkuliahan, praktikan mempelajari nilai-nilai (*value*) seperti penghargaan terhadap martabat manusia serta empati. Dalam praktik langsung, nilai-nilai ini diterapkan melalui sikap menghargai hak dan martabat tanpa memandang keterbatasan fisik mereka. Selain itu, empati ditunjukkan dalam interaksi sehari-hari.

5.3 Keterlibatan Praktikan dalam Kegiatan Lainnya di Lokasi Sentra Terpadu/Sentra dan institusi lainnya

Pada bagian ini, akan dijelaskan berbagai kegiatan yang sudah dilaksanakan praktikan selama melaksanakan praktikum institusi di Panti Sosial Bina Netra dan Rungu Wicara (PSBNRW) Cahaya Batin antara lain, sebagai berikut:

1. Turut mengikuti dan mendampingi kegiatan Apel

Panti Sosial Bina Netra dan Rungu Wicara (PSBNRW) Cahaya Batin rutin melaksanakan apel setiap hari Senin. Praktikan turut dilibatkan dalam kegiatan apel, dan secara aktif terlibat untuk membantu mengatur barisan Warga Binaan Sosial (WBS) dan se usai apel turut mendampingi WBS menuju kamar masing-masing.



Foto 5. 1 Mengikuti Kegiatan Apel Pagi

2. Turut melakukan pendampingan pada kelas Observasi Dewasa

PSBNRW Cahaya Batin menyediakan kelas bagi tuna netra untuk belajar teori-teori dasar mengenai braille, matematika, bahasa inggris serta teori *Massage* dan *Shiatsu*. Kelas Observasi Dewasa rutin diadakan setiap hari Senin hingga Kamis. Praktikan turut terlibat secara aktif untuk membantu mengisi materi baik bahasa inggris maupun matermatika apabila instuktur berhalangan untuk hadir.



Foto 5. 2 Pendampingan Kelas Observasi Dewasa

3. Turut melakukan pendampingan pada kelas rungu wicara
 Kelas rungu wicara PSBNRW Cahaya Batin rutin diadakan setiap hari Senin hingga Kamis dengan materi yang berbeda-beda. Praktikan turut dilibatkan dalam membantu mendampingi WBS rungu wicara dalam pembelajarannya baik matematika maupun materi lainnya.



Foto 5. 3 Pendampingan Kelas Rungu Wicara

4. Turut mengikuti kegiatan *Massage* dan *Shaitsu*
 PSBNRW Cahaya Batin menyediakan kegiatan non formal sebagai bentuk pelaksanaan intervensi kepada disabilitas netra untuk memiliki keterampilan dalam memijat apabila sudah tidak lagi berada di panti. Kegiatan ini diadakan setiap hari Rabu dan Kamis. Keterlibatan praktikan dalam kegiatan ini, yaitu

praktikan menjadi pasien yang kemudian dari hasil memijat tersebut, praktikan memberikan tanggapan dan masukan kepada instuktur guna perbaikan kepada WBS tersebut.



Foto 5. 4 Pendampingan Kelas *Massage* dan *Shiatsu*

5. Turut mengikuti dan mendampingi kegiatan senam tera PSBNRW Cahaya Batin mewajibkan seluruh WBS dan ASN untuk mengikuti kegiatan senam tera yang diadakan secara rutin setiap hari Jumat. Keterlibatan praktikan dalam kegiatan ini yaitu, turut membantu dalam mengatur barisan dan mengarahkan WBS netra untuk mengikuti gerakan yang contohkan instuktur.



Foto 5. 5 Pendampingan Senam Tera

6. Turut mengikuti dan terlibat dalam pendataan di Dinas Sosial Provinsi DKI Jakarta
Pada hari Jumat, 23 Agustus 2024, Dinas Sosial Provinsi DKI Jakarta meminta kesediaan praktikan untuk terlibat dalam pengecekan dan

penginapan NIK anggota dan pengurus partai politik di 22 Panti Provinsi DKI Jakarta.



Foto 5. 6 Terlibat dalam pendataan di Dinas Sosial Provinsi DKI Jakarta

7. Turut mendampingi dalam kegiatan Orientasi Mobilitas

Kegiatan ini rutin dilaksanakan setiap hari Selasa, praktikan terlibat langsung dalam pendampingan WBS netra seperti, pendampingan dalam menaiki atau menuruni tangga, menyebrang di jalan raya, serta cara memegang tangan pendamping yang benar.



Foto 5. 7 Pendampingan Orientasi Mobilitas

5.4 Tantangan Praktikum Institusi

Tantangan yang dihadapi oleh praktikan ketika menjalankan praktikum institusi di PSBNRW Cahaya Batin, yaitu sebagai berikut:

1. Praktikan mengalami sedikit hambatan dalam menangani klien “FA” yang merupakan anak sekolah, sehingga pendekatan, asesmen dan intervensi terkadang dilakukan di malam hari.
2. Praktikan mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dan membangun komunikasi, khususnya kepada Penyedia Jasa Lainnya Perorangan (PJLP) wanita.
3. Kurangnya penguasaan praktikan dalam berbahasa isyarat, sehingga praktikan mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dengan WBS rungu wicara.

BAB VI

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

6.1 Simpulan (Temuan-temuan penting selama Praktikum)

Panti Sosial Bina Netra dan Rungu Wicara Cahaya Batin Jakarta Timur PSBNRW Cahaya Batin merupakan panti sosial yang dipimpin oleh Dinas Sosial Provinsi DKI Jakarta, sesuai dengan Keputusan Gubernur Provinsi DKI Jakarta Nomor 163 Tahun 2002 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Dinas Sosial Mental Spiritual dan Kesejahteraan Sosial Provinsi DKI Jakarta. Panti Sosial Bina Netra dan Rungu Wicara Cahaya Batin berada di Jalan Dewi Sartika Nomor 200, Taman Harapan RT 01/ RW 03, Kelurahan Cawang, Kecamatan Kramat jati, Kota Administrasi Jakarta Timur, Provinsi DKI Jakarta. Telepon 021-8092357 dan fax. 021-8092357. *Website* : <https://www.panticahayabathin.com> dan email yang dapat diakses yaitu cahaya.bathin@yahoo.co.id.

Klien "FA" merupakan salah satu Warga Binaan Sosial (WBS) di PSBNRW Cahaya Batin yang mengalami kedisabilitas sensorik netra *low vision*. Saat praktikan melaksanakan asesmen, praktikan menemukan bahwa klien "FA" memiliki masalah rendahnya motivasi dalam belajar dikarenakan klien yang masih harus diingatkan dalam mengerjakan tugas, bahkan klien seringkali berbohong ketika ditanya ada tugas atau tidak. Selain itu, klien masih suka tertidur di kelas. Metode pertolongan yang digunakan praktikan dalam pelaksanaan intervensi yaitu *case work* dengan menggunakan teknik *support, advice giving and counseling*, dan *positive reinforcement*. Selain itu, praktikan juga menggunakan metode *group work* dengan jenis tipe kelompok *educational*.

Hasil yang didapatkan saat praktikan melakukan pelaksanaan intervensi yaitu klien "FA" sudah memiliki inisiatif bahkan tidak sungkan untuk mencari praktikan dalam membantu mengerjakan tugasnya, serta klien yang mulai jujur kepada praktikan mengenai tugasnya. Keberhasilan tersebut dapat tercapai karena dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung yaitu adanya *support* dari pihak PSBNRW Cahaya Batin yang mendukung pelaksanaan intervensi. Pelaksanaan intervensi harus tetap dilanjutkan dengan cara praktikan merujuk klien "FA" untuk

terus dilakukan intervensi berkelanjutan kepada pihak pekerja sosial, pendamping kamar dan pendamping belajar PSBNRW Cahaya Batin agar dapat meningkatkan indikator keberhasilan yang lebih maksimal atas permasalahan rendahnya motivasi belajar pada klien “FA”.

6.2 Rekomendasi (untuk pengembangan layanan di Sentra Terpadu/Sentra dan institusi lainnya)

Sehubungan dengan simpulan, maka direkomendasikan untuk menindaklanjuti intervensi kepada klien “FA” yang bertujuan untuk penyelesaian masalah klien agar berjalan dengan baik, praktikan merekomendasikan kepada pihak panti diantaranya sebagai berikut:

1. Meningkatkan pengawasan dan dukungan kepada klien “FA” supaya senantiasa dapat mempertahankan dan meningkatkan motivasi belajarnya.
2. Memonitor dan memantau penggunaan handphone klien “FA”.
3. Pelaksanaan dinamika kelompok kepada klien “FA”.
4. Pelaksanaan konseling secara berkala kepada klien “FA”.

DAFTAR PUSTAKA

- F KHOLIDAH. (2017). Landasan Tunanetra. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Haris, A. M. (2023). *INDEGENISASI DAN KONSTRUKSI PRAKTIK PEKERJAAN SOSIAL (SEBUAH KONSEP, TEORI DAN SEJARAH)*. Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- Hidayah, Nurul & Fikki Hermansyah. Hubungan antara Motivasi Belajar dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung Tahun 2016/2017. *Terampil Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*. Volume. 30. No.2. Desember 2016
- Khalid, & Idham. (2017). Motivasi Dalam Pembelajaran Bahasa Asing. *Jurnal Tadris*, 22.
- Pradopo, S. (1977). *Pendidikan Untuk Anak-anak Tunanetra Untuk Guru SGPLB*. Jakarta : Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan
- Pujileksono, S. (2019). *SOSIOLOGI PEKERJAAN SOSIAL*. Malang : Intrans Publishing.
- Rahmah, S. (2019). Penerimaan Diri Bagi Penyandang Disabilitas Netra. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 18(2), 1–16.
- Rahardja, D. 2010. Tentang Penerapan Konsep-Konsep Bimbingan dan Konseling dalam Pembelajaran dan Layanan Bimbingan bagi Siswa Tunanetra di Sekolah Penyelenggara Perintis Pendidikan Inklusif. (Disertasi). PPs UPI.
- Smart, Aqila., 2010. *Anak Cacat Bukan Kiamat, Kata Hati*, Yogyakarta.
- YANI, R. R. (2017). GAMBARAN MEKANISME COPING IBU YANG MEMILIKI ANAK LAHIR CACAT TUNANETRA DI SEKOLAH DASAR LUAR BIASA 1 YAYASAN IDAYU MALANG. 1036–1037.
- Sumber lain:
- Buku Pedoman Praktikum Institusi Program Pendidikan Sarjana Terapan Pekerjaan Sosial. Sekolah Tinggi Kesejahteraan Sosial Bandung.2024.
- Power Point Panti Sosial Bina Netra dan Rungu Wicara Cahaya Batin. 2022.
- Profil Panti Sosial Bina Netra dan Rungu Wicara Cahaya Batin Tahun 2022. Jakarta.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Hadir Praktikum Institusi

DAFTAR KEHADIRAN PRAKTIKUM INSTITUSI PEKERJAAN SOSIAL
PANTI SOSIAL BINA NETRA DAN RUNGU WICARA CAHAYA BATIN
TAHUN AKADEMIK 2023/2024

No.	NRP	Nama	Minggu ke-I				
			19/08/24	20/08/24	21/08/24	22/08/24	23/08/24
1	21.04.109	Aufa Fitri Andini	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
2	21.04.120	Elis Arsita Dewi	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
3	21.04.121	Ivana Marnadi Aritonang	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
4	21.04.138	Nurul Aulia	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
5	21.04.168	Muhammad Rafly Andika Putra	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
6	21.04.206	Muhammad Lutfi Junior	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
7	21.04.118	Muhammad Aufa Fikri	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
8	21.04.126	Egista Aulia	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
9	21.04.127	Ariesty Apriyanti	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
10	21.04.128	Ahdinar Askar	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
11	21.04.185	M Bani Fauzan S	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
12	21.04.223	Barry Juan Marchelino Panjaitan	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>



Mengetahui,

Kepala PSBNRW Cahaya Batin

Supervisor Lapangan

Ketua Kelompok

Dra. Rd. Uku Rahayu Lesnawati, MM
NIP. 1468061414993032008

Ridho Sapta Hadi S.Tr.Sos
NIP. 199311252019031010

Egista Aulia
NRP. 2104126

**DAFTAR KEHADIRAN PRAKTIKUM INSTITUSI PEKERJAAN SOSIAL
PANTI SOSIAL BINA NETRA DAN RONGU WICARA CAHAYA BATIN
TAHUN AKADEMIK 2023/2024**

No.	NRP	Nama	Minggu ke-2				
			26/08/24	27/08/24	28/08/24	29/08/24	30/08/24
1	21.04.109	Aufa Fitri Andini	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
2	21.04.120	Eliis Arsita Dewi	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
3	21.04.121	Ivana Marnadi Aritonang	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
4	21.04.138	Nurul Aulia	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
5	21.04.168	Muhammad Rafly Andika Putra	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
6	21.04.206	Muhammad Lutfi Junior	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
7	21.04.118	Muhammad Aufa Fikri	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
8	21.04.126	Egista Aulia	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
9	21.04.127	Ariestya Aprilyanti	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
10	21.04.128	Ahdinar Askar	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
11	21.04.185	M Bani Fauzan S	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
12	21.04.223	Barry Juan Marchelino Panjaitan	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>

Mengetahui,

 Kepala PSBNRW Cahaya Batin  Dra. Rd. Uca Rahayu Lesnawati, MM NIP.1968061414993032008	Supervisor Lapangan  Ridho Sapta Hadi S.Tr.Sos NIP. 199311252019031010	Ketua Kelompok  Egista Aulia NRP. 2104126
--	--	---

**DAFTAR KEHADIRAN PRAKTIKUM INSTITUSI PEKERJAAN SOSIAL
PANTI SOSIAL BINA NETRA DAN RUNGU WICARA CAHAYA BATIN
TAHUN AKADEMIK 2023/2024**

No.	NRP	Nama	Minggu ke-3				
			02/09/24	03/09/24	04/10/24	05/09/24	06/09/24
1	21.04.109	Aufa Fitri Andini	☑	☑	☑	☑	☑
2	21.04.120	Elis Arsita Dewi	☑	☑	☑	☑	☑
3	21.04.121	Ivana Marnadi Aritonang	☑	☑	☑	☑	☑
4	21.04.138	Nurul Aulia	☑	☑	☑	☑	☑
5	21.04.168	Muhammad Rafly Andika Putra	☑	☑	☑	☑	☑
6	21.04.206	Muhammad Lutfi Junior	☑	☑	☑	☑	☑
7	21.04.118	Muhammad Aufa Fikri	☑	☑	A	☑	☑
8	21.04.126	Egista Aulia	☑	☑	☑	☑	☑
9	21.04.127	Ariesty Aprilyanti	☑	☑	☑	☑	☑
10	21.04.128	Ahdinar Askar	☑	☑	☑	☑	☑
11	21.04.185	M Bani Fauzan S	☑	☑	A	☑	☑
12	21.04.223	Barry Juan Marchelino Panjaitan	☑	☑	☑	☑	☑

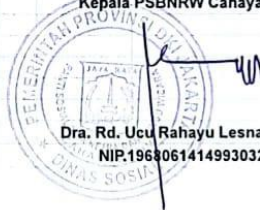
Keterangan :			
1	21.04.118	Muhammad Aufa Fikri	Alfa
2	21.04.185	M. Bani Fauzan S	Alfa

Mengetahui,

Kepala PSBNRW Cahaya Batin

Supervisor Lapangan

Ketua Kelompok



Dra. Rd. Ucu Rahayu Lesnawati, MM
NIP.1963061414993032008





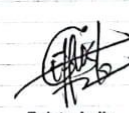
Ridho Santa Hadi S.Tr.Sos
NIP. 199311252019031010



Egista Aulia
NRP. 2104126

**DAFTAR KEHADIRAN PRAKTIKUM INSTITUSI PEKERJAAN SOSIAL
PANTI SOSIAL BINA NETRA DAN RUNGU WICARA CAHAYA BATIN
TAHUN AKADEMIK 2023/2024**

No.	NRP	Nama	Minggu ke-4				
			09/09/24	10/09/24	11/09/24	12/09/24	13/09/24
1	21.04.109	Aufa Fitri Andini	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
2	21.04.120	Elis Arsita Dewi	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
3	21.04.121	Ivana Marnadi Aritonang	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
4	21.04.138	Nurul Aulia	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
5	21.04.168	Muhammad Rafly Andika Putra	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
6	21.04.206	Muhammad Lutfi Junior	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
7	21.04.118	Muhammad Aufo Fikri	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
8	21.04.126	Egista Aulia	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
9	21.04.127	Aricstya Aprilyanti	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
10	21.04.128	Ahdinar Askar	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
11	21.04.185	M Bani Fauzan S	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
12	21.04.223	Barry Juan Marchelino Panjaitan	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>

<p>Mengetahui, Kepala PSBNRW Cahaya Batin</p>  <p>Dra. Rd. Ucu Rahayu Lesnawati, MM NIP.1968061414993032008</p>	<p>Supervisor Lapangan</p>  <p>Ridho Sapta Hadi S.Tr.Sos NIP. 199311252019031010</p>	<p>Ketua Kelompok</p>  <p>Egista Aulia NRP. 2104126</p>
--	---	--

**DAFTAR KEHADIRAN PRAKTIKUM INSTITUSI PEKERJAAN SOSIAL
PANTI SOSIAL CAHAYA BATIN
TAHUN AKADEMIK 2023/2024**

No.	NRP	Nama	Minggu ke-5				
			16/09/24	17/09/24	18/09/24	19/09/24	20/09/24
1	21.04.109	Aufa Fitri Andini	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
2	21.04.120	Elis Arsita Dewi	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
3	21.04.121	Ivana Marnadi Aritonang	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
4	21.04.138	Nurul Aulia	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
5	21.04.168	Muhammad Rafly Andika Putra	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
6	21.04.206	Muhammad Lutfi Junior	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
7	21.04.118	Muhammad Aufa Fikri	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
8	21.04.126	Egista Aulia	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
9	21.04.127	Ariestya Aprilyanti	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
10	21.04.128	Ahdinar Askar	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
11	21.04.185	M Bani Fauzan S	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
12	21.04.223	Barry Juan Marchelino Panjaitan	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>

Mengetahui,

<p>Kepala PSBNRW Cahaya Batin</p>  <p>Dra. Rd. Ucu Rahayu Lesnawati, MM NIP.1968061414993032008</p>	<p>Supervisor Lapangan</p>  <p>Ridho Sapta Hadi S.Tr.Sos NIP. 199311252019031010</p>	<p>Ketua Kelompok</p>  <p>Egista Aulia NRP. 2104126</p>
--	---	---

**DAFTAR KEHADIRAN PRAKTIKUM INSTITUSI PEKERJAAN SOSIAL
PANTI SOSIAL BINA NETRA DAN RUNGU WICARA CAHAYA BATIN
TAHUN AKADEMIK 2023/2024**

No.	NRP	Nama	Minggu ke-6				
			23/09/24	24/09/24	25/09/24	26/09/24	27/09/24
1	21.04.109	Aufa Fitri Andini	☑	☑	☑	☑	☑
2	21.04.120	Elis Arsita Dewi	☑	☑	☑	☑	☑
3	21.04.121	Ivana Marnadi Aritonang	☑	☑	☑	☑	☑
4	21.04.138	Nurul Aulia	☑	☑	☑	☑	☑
5	21.04.168	Muhammad Rafly Andika Putra	☑	☑	☑	☑	☑
6	21.04.206	Muhammad Lutfi Junior	☑	☑	☑	☑	☑
7	21.04.118	Muhammad Aufa Fikri	☑	☑	☑	☑	☑
8	21.04.126	Egista Aulia	☑	☑	☑	☑	☑
9	21.04.127	Ariestya Aprilyanti	☑	☑	☑	☑	☑
10	21.04.128	Ahdinar Askar	☑	☑	☑	☑	☑
11	21.04.185	M Bani Fauzan S	☑	☑	☑	☑	☑
12	21.04.223	Barry Juan Marchelino Panjaitan	☑	☑	☑	☑	☑

Mengetahui,
Kepala PSBNRW Cahaya Batin



Dra. Rd. Ucu Rahayu Lesnawati, MM
NIP.1963061414993032008

Supervisor Lapangan



Ridho Santa Hadi S.Tr.Sos.
NIP. 199311252019031010

Ketua Kelompok



Egista Aulia
NRP. 2104126

Lampiran 2 Kontrak Persetujuan Pertolongan



PANTI SOSIAL CAHAYA BATIN JAKARTA TIMUR (PSBNRW)
POLITEKNIK KESEJAHTERAN SOSIAL BANDUNG
 Jl. Ir. H. Juanda No. 367 Bandung 40135 Telepon (022) 2504838,
 2501330
 Fax: (022) 2502962, website: www.poltekesos.ac.id, e-mail:

FORMULIR PERSETUJUAN LAYANAN UNTUK WBS (Warga Binaan Sosial)

PETUNJUK PENGISIAN

1. Diisi oleh Calon Penerima Manfaat (CPM) dengan mempertimbangkan usia / perkembangan anak
2. Diisi oleh CPM memberikan tanda ceklist (✓) dan ditandatangani.
3. Pekerja Sosial wajib menjelaskan maksud dan tujuan pembuatan pernyataan persetujuan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh WBS (Warga Binaan Sosial).
4. Pekerja Sosial wajib menjelaskan setiap poin pernyataan dengan bahasa yang mudah dipahami WBS (Warga Binaan Sosial).

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : [REDACTED]
 Usia : 19 tahun
 Tanggal : 28 Agustus 2024
 Nama Panti : Panti Sosial Bina Negeri Ronggo Wicoro "Cahaya Batin"

Telah mengisi dan memahami pernyataan berikut ini:

Pernyataan	Setuju	Tidak Setuju
1. Telah mendapatkan penjelasan tentang tujuan, manfaat dan langkah-langkah penanganan	✓	
2. Bersedia memberikan informasi yang sebenarnya tentang permasalahan saya, keluarga saya atau yang terkait dengan kesulitan / masalah yang saya alami	✓	
3. Apabila saya mengalami kesulitan untuk memberikan informasi tentang saya, saya mengizinkan pekerja sosial untuk bertanya kepada Keluarga saya atau pihak lain yang mengalami kesulitan / masalah saya	✓	
4. Mengizinkan pekerja sosial untuk mencatat, merekam dan menuliskan dalam laporan semua informasi yang telah saya berikan tentang kesulitan / masalah yang dialami	✓	
5. Pekerja sosial dapat mendokumentasikan saya, keluarga saya dan/atau lingkungan tempat tinggal saya	✓	

1



**PANTI SOSIAL CAHAYA BATIN JAKARTA TIMUR (PSBNRW)
POLITEKNIK KESEJAHTERAN SOSIAL BANDUNG**

Jl. Ir. H. Juanda No. 367 Bandung 40135 Telepon (022) 2504838,
2501330

Fax: (022) 2502962, website: www.poltekesos.ac.id, e-mail:

6. Semua informasi yang diberikan akan dijaga kerahasiaannya	✓	
7. Apabila ada orang/pihak yang diperlukan untuk membantu menangani kesulitan/masalah saya, maka orang/pihak tersebut dapat mengetahui termasuk menerima laporan terkait kesulitan/masalah saya	✓	
8. Bersedia bekerja sama dan terlibat bersama pekerja sosial untuk memikirkan dan mendiskusikan tentang cara terbaik untuk menyelesaikan kesulitan / masalah saya	✓	
9. Bersedia melaksanakan berbagai kegiatan yang diperlukan untuk dapat menyelesaikan kesulitan / masalah saya sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan	✓	
10. Bersedia mematuhi tata tertib dan aturan yang berlaku bagi saya dan keluarga saya	✓	
11. Bersedia menyampaikan hasil yang telah dicapai untuk menyelesaikan kesulitan / masalah saya	✓	
12. Apabila kesulitan / masalah saya dan Keluarga saya telah dapat diselesaikan, maka pekerja sosial akan menghentikan tugasnya membantu saya dan Keluarga saya	✓	
13. Apabila saya menghadapi kesulitan / Masalah lain, saya diperbolehkan menghubungi kembali Balai (tidak berlaku untuk Anak Berkonflik dengan Hukum dengan ancaman hukuman di atas 7 tahun)	✓	



PANTI SOSIAL CAHAYA BATIN JAKARTA TIMUR (PSBNRW)
POLITEKNIK KESEJAHTERAN SOSIAL BANDUNG
Jl. Ir. H. Juanda No. 367 Bandung 40135 Telepon (022) 2504838,
2501330
Fax: (022) 2502962, website: www.poltekesos.ac.id, e-mail:

Praktikan

(Ivana Marnadi Aritonang)
NRP : 2104121

Warga Binaan Sosial

([REDACTED])

Pendamping Pekerja Sosial

(Ridho Saptahadi)
NIP: 199311252019031010

Lampiran 3 Berita Acara Pelaksanaan *Case Conference* I



**KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG**

Jl Ir. H. Juanda No.367 Bandung 40135 Telp (022) 2504838, 2501330 Faks (022) 2502962 <https://www.poltekesos.ac.id/>

BERITA ACARA

TENTANG

PELAKSANAAN CASE CONFERENCE TAHAP I

Pada hari ini Jumat, 13 September 2024, pukul ^{16.22} WIB telah dilaksanakan pembahasan kasus (*Case Conference*) tahap I pada kegiatan Praktikum Institusi Program Studi Pekerjaan Sosial Program Sarjana Terapan Pekerjaan Sosial Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung, bertempat di Panti Sosial Bina Netra dan Rungu Wicara Cahaya Batin dengan hasil *Case Conference* (CC) *terlampir*.

Demikian berita acara ini dibuat untuk dipergunakan dengan semestinya.

Jumlah peserta yang hadir.....²³ orang (daftar hadir *terlampir*)

Pihak Panti Sosial Bina Netra dan Rungu
Wicara Cahaya Batin,

()

Koordinator Kelompok,

()
(Eglita Aulia)

Lampiran 4 Daftar Hadir Case Conference II

DAFTAR HADIR CASE CONFERENCE I

Hari/Tanggal : Jumat, 13 September 2024
 Jam : 13.00 WIB
 Tempat : Ruang Aula PSBNRW Cahaya Batin

NO.	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN	
1.			1.	2.
2.	Dwi Yuliani	Supervisor Perek		
3.	Rodho Septalabs	Pembimbing lap	3.	4.
4.	Saadah	pek-cos		
5.	Lanny Yumarnis sst.	Psikolog.	5.	6.
6.	Wijarini	P-dusas		
7.	Bisli Dwi ARSD	Pendamping kamar	7.	8.
8.	Jamedu Jefri	wali asuh		
9.	Ari Wahyudin	Nakus	9.	10.
10.	Nur Rohmatati			
11.	Iren Hesti Saputra		11.	12.
12.	M.hani juzzar s	mahasiswa		
13.	M. Luppi-juntor	"	13.	14.
14.	Muhammad Afa Fikri	"		
15.	M. Rafiq Andika Putra	"	15.	16.
16.	Nurul Aulia	"		
17.	Ariesty Apriyanti	"	17.	18.
18.	Elis Arista Dewi	"		
19.	Egista Aulia	"	19.	20.
20.	Wenny Wahyuni	PSBNRW		

Lampiran 5 Berita Acara Pelaksanaan *Case Conference* II



KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG

Jl Ir. H. Juanda No 367 Bandung 40135 Telp (022) 2504838, 2501330 Faks (022) 2502902 <https://www.poltekkesosia.ac.id/>

BERITA ACARA

TENTANG PELAKSANAAN *CASE CONFERENCE* TAHAP II

Pada hari ini Kamis, 26 September 2024, pukul 10.12 WIB telah dilaksanakan pembahasan kasus (*Case Conference*) tahap II pada kegiatan Praktikum Institusi Program Studi Pekerjaan Sosial Program Sarjana Terapan Pekerjaan Sosial Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung, bertempat di Panti Sosial Bina Netra dan Rungu Wicara Cahaya Batin dengan hasil *Case Conference* (CC) *terlampir*.

Demikian berita acara ini dibuat untuk dipergunakan dengan semestinya.

Jumlah peserta yang hadir²⁹ orang (daftar hadir *terlampir*)

Pihak Panti Sosial Bina Netra dan Rungu
Wicara Cahaya Batin,

()





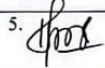

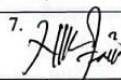
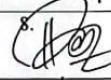






Koordinator Kelompok,

(Egipta Aulia)

Lampiran 6 Daftar Hadir Case Conference II

DAFTAR HADIR CASE CONFERENCE II

Hari/Tanggal : Kamis, 26 September 2024
 Jam : 09.00 WIB
 Tempat : Ruang Aula PSBNRW Cahaya Batin

NO.	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN	
1.	PRIBOWO	Supervisor	1. 	2. 
2.	RAN FATI	Karag TV		
3.	Yayan Firmansyah	Rekas	3. 	4. 
4.	RAN	pelusss		
5.	Saadah	pek cot	5. 	6. 
6.	Winari	Rekasos		
7.	Nur Rokhayati	PSLP	7. 	8. 
8.	RIZKI DWI ARSO	PSLP		
9.	P. O. R.	PSLP	9. 	10. 
10.	HERMAN	PSLP		
11.	Saharul Kamal	PSLP	11. 	12. 
12.	Galuh Latih P.	PSLP		
13.	Rengas Baru S	PSLP	13. 	14. 
14.	Sobitun			
15.			15.	16.
16.				
17.			17.	18.
18.				
19.			19.	20.
20.				
21.			21.	22.
22.				
23.			23.	24.
24.				

Lampiran 7 Rencana Kegiatan Intervensi

RENCANA KEGIATAN INTERVENSI

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan	Teknik	Capaian yang Diharapkan
1.	Rabu, 18 September 2024	Diskusi ringan mengenai pentingnya belajar	<i>Support dan Advice Giving</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Praktikan memotivasi dan memberikan dorongan kepada klien mulai menyadari pentingnya belajar. 2. Anak lebih termotivasi setelah mengetahui tujuan dan pentingnya belajar dalam mencapai impiannya.
2.	Kamis, 19 September 2024	Diskusi ringan mengenai pentingnya belajar	<i>Support dan Advice Giving</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Praktikan memotivasi dan memberikan dorongan kepada klien mulai menyadari pentingnya belajar. 2. Anak lebih termotivasi setelah mengetahui tujuan dan pentingnya belajar dalam mencapai impiannya.
3.	Jumat, 20 September 2024	Pendampingan dalam belajar	<i>Support dan Positive Reinforcement</i>	Klien memiliki jadwal belajar yang terstruktur dan konsisten, yang dimulai dengan durasi pendek misalnya 30 menit sehari.

4.	Sabtu, 21 September 2024	Pendampingan dalam belajar	<i>Support dan Positive Reinforcement</i>	Klien memiliki jadwal belajar yang terstruktur dan konsisten, yang dimulai dengan durasi pendek misalnya 30 menit sehari.
5.	Minggu, 22 September 2024	Membuat dinamika kelompok melalui tipe Educational Group	<i>Support dan Advice Giving</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Motivasi dari klien yang meningkat. 2. Mampu belajar secara mandiri maupun kelompok.
6.	Senin, 23 September 2024	Mendampingi dalam mengerjakan tugas sekolah	<i>Support dan Positive Reinforcement</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Praktikan memberikan semangat dan mengingatkan klien untuk segera mengerjakan tugasnya. 2. Praktikan turut mendampingi klien dalam mengerjakan tugasnya, dan apabila klien tidak dapat menyelesaikan tugasnya atau menundanya, maka praktikan akan membuat soal tambahan yang sama.
7.	Selasa, 24 September 2024	Mendampingi dalam mengerjakan tugas sekolah	<i>Support dan Positive Reinforcement</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Praktikan memberikan semangat dan mengingatkan klien untuk segera mengerjakan tugasnya.

				2. Praktikan turut mendampingi klien dalam mengerjakan tugasnya, dan apabila klien tidak dapat menyelesaikan tugasnya atau menundanya, maka praktikan akan membuat soal tambahan yang sama.
8.	Rabu, 25 September 2024	Evaluasi kemajuan belajar anak selama seminggu	<i>Support dan Positive Reinforcement</i>	Anak mampu merefleksikan kemajuannya sendiri dan merasakan pencapaian dari usaha belajarnya selama seminggu.
9.	Kamis, 26 September 2024	Evaluasi dan rujukan kepada pekerja sosial		Bekerja sama dengan pekerja sosial untuk dapat menerapkan dan melanjutkan kembali rencana intervensi yang dibuat praktikan secara konsisten agar klien dapat meningkatkan motivasinya bersama dengan pekerja sosial.